

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII DAN VIII
MTS AL AMIN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:
Aminah Lubis
NIM.14410117

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII DAN VIII
MTS AL AMIN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh

AMINAH LUBIS

14410117

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2018

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF
REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII DAN VIII
MTS AL AMIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Aminah Lubis

NIM. 14410117

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Aris Yuana Yusuf, Lc., MA

NIP. 19730709 200003 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII DAN VIII MTS AL AMIN MALANG

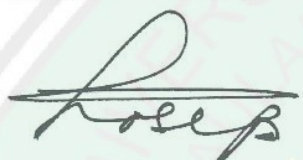
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 18 Oktober 2018

Susunan Dewan Penguji

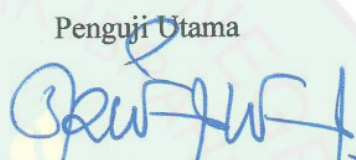
Dosen Pembimbing

Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Aris Yuana Yusuf, Lc., MA
NIP. 19730709 200003 1 002



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Anggota



Dr. Fathul Lubabin N, M.Si
NIP. 19761512 200312 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal 18 Oktober 2018



Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aminah Lubis

NIM : 14410117

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* pada Siswa Kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 16 September 2018

Penulis



Aminah Lubis

NIM. 14410117

MOTTO

“MAN JADDA WAJADA”

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Bismillahirrohmanirrohim”

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar tercinta, Buya Sahdi Ahmad Lubis, Umak Soibah Nasution, Abang Ammar Saleh Lubis, dan kedua adik saya Ahmad Hisyam Lubis dan Ahmad Ubaidillah Lubis. Terimakasih telah mendoakan saya, memberikan semangat, memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus kepada saya.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat saya Faiq, Fina Ainur, dan Nunung Nurdiana, yang selalu ada disetiap suka dan duka saya selama di malang, dan menerima saya apa adanya

Terimakasih kepada seluruh teman-teman SCP yaitu Annisa Bunga, Lubaba, Prilya Mufida, Ahmad Zulkifli, Fani Alin K, Nur Ulfi, Franky Subari, Fauziah, Barirotul L, Betari, Ferdi Nanda K, Fitriah Sari, May Vista, Mutia, Adi, yang mewarnai hidup saya selama di fakultas psikologi, memberikan ilmunya, belajar materi kuliah bersama, dan kenangan-kenangan terindah selama masa perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VII dan VIII di Mts Al Amin Malang”, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Untuk itu dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Aris Yuana Yusuf, Lc, MA selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan masukan, arahan, nasihat, dan motivasi.
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memeberikan masukan, arahan, nasihat, dan motivasi.

5. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi disetiap semesternya.

6. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Seluruh staf Fakultas Psikologi yang telah memberikan pelayanan selama masa perkuliahan dan selalu sabar dalam melayani segala keperluan administrasi dalam proses menyelesaikan penelitian ini.

8. Buya Sahdi Ahmah Lubis, Umak Soibah Nasution, Abang Ammar Saleh Lubis, serta Adik Ahmad Hisyam Lubis dan Ahmad Ubaidillah Lubis yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam membantu saya selama menyelesaikan kuliah S1 Psikologi.

9. Dwi Giyanto, S.pd selaku Kepala Sekolah Mts Al Amin Malang yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Seluruh sahabat penulis yang senantiasa memotivasi, menyemangati dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman Psikologi angkatan 2014, yang berjuang bersama-sama dalam meraih mimpi.

12. Semua pihak yang ikut membantu dan menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala dukungan dan bantuan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran

dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, September 2018

Penulis

Aminah Lubis

NIM. 14410117



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Surat Pernyataan	v
MOTTO	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak B.Indonesia	xvi
Abstrak B.Ingggris	xvii
Abstrak B.Arab	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Dukungan Sosial.....	11
1. Pengertian Dukungan Sosial	11
2. Aspek Dukungan Sosial	13
3. Faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial	14
4. Sumber-sumber Dukungan Sosial	17
5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam	19
B. <i>Self Regulated Learning</i>	23
1. Pengertian <i>Self Regulated Learning</i>	23
2. Aspek <i>Self Regulated Learning</i>	25
3. Langkah-langkah <i>Self Regulated Learning</i>	31
4. Faktor Pendorong <i>Self Regulated Learning</i>	33
5. <i>Self Regulated Learning</i> dalam Islam	34
C. Hubungan Dukungan Sosial dengan <i>Self Regulated Learning</i>	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional	39

1. Dukungan Sosial	39
2. <i>Self Regulated Learning</i>	40
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
1. Skala Psikologi	41
F. Uji Validitas dan Reabilitas	45
1. Uji Validitas	45
2. Uji Reabilitas	47
G. Analisis Data	47
1. Uji Deskriptif	48
2. Uji Asumsi	50
3. Analisa Korelasi <i>Product Momen</i>	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah MTs Al Amin	52
2. Waktu dan Tempat Penelitian	53
3. Gambaran Subjek Penelitian	53
4. Prosedur dan Administrasi Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Tingkat Dukungan Sosial	54
2. Tingkat <i>Self Regulated Learning</i>	58
3. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning	61
C. Analisis Data	67
1. Dukungan Sosial Pada Siswa Kelas VII dan VIII MTs Al Amin	68
2. <i>Self Regulate Learning</i> Pada Siswa Kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang	71
3. Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert	42
Tabel 3.2 Blue Print Dukungan Sosial	43
Tabel 3.3 Blue Print <i>Self Regulated Learning</i>	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas <i>Self Regulated Learning</i>	46
Tabel 3.6 Uji Reabilitas	47
Tabel 3.7 Standart Pembagian Klasifikasi	47
Tabel 4.1 Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial	55
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi	55
Tabel 4.3 Kategorisasi Dukungan Sosial	56
Tabel 4.4 Persentase Dukungan Sosial	57
Tabel 4.5 Mean dan Standar Deviasi <i>Self Regulated Learning</i>	58
Tabel 4.6 Rumus Kategorisasi	59
Tabel 4.7 Kategorisasi <i>Self Regulated Learning</i>	59
Tabel 4.8 Persentase <i>Self Regulated Learning</i>	60
Tabel 4.9 Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial dan <i>Self Regulated Learning</i>	62
Tabel 4.10 Uji Linieritas Skala Dukungan Sosial dan <i>Self Regulated Learning</i>	63
Tabel 4.11 Uji Korelasi	63
Tabel 4.12 Uji Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap <i>Self Regulated Learning</i>	65
Tabel 4.13 Analisis Aspek Standardized Coefficients (Beta)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian	38
Gambar 4.1 Kategorisasi Persentasi Dukungan Sosial	57
Gambar 4.2 Kategorisasi Persentasi <i>Self Regulated Learning</i>	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian	89
Lampiran 2 Tabulasi Skor	96
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	104
Lampiran 4 Uji Deskripsi	108
Lampiran 5 Uji Asumsi	109
Lampiran 6 Uji Hipotesis	110
Lampiran 8 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	112



ABSTRAK

Lubis Aminah, 14410117, Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning* terhadap siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. **Pembimbing: Aris Yuana Yusuf, Lc., MA**

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diperoleh dari seseorang sehingga menimbulkan persepsi bagi dirinya sendiri terhadap bantuan yang diberikan meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental. Dukungan sosial pada penelitian ini bersumber dari orang tua, guru, dan teman. Selanjutnya *self regulated learning* adalah individu yang mampu untuk mengatur dan menetapkan tujuan belajarnya sendiri dengan cara mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku dalam mencapai suatu strategi belajar ketika mempelajari suatu ilmu pengetahuan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat *self regulated learning* siswa kelas VII dan VIII, 2) mengetahui tingkat dukungan sosial siswa kelas VII dan VIII, 3) mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* siswa kelas VII dan VIII. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang dengan sampel 87 responden. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan seluruh sampel yang ada dalam populasi. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Zimmerman dan skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh Sarafino.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat dukungan pada siswa kelas VII dan VIII 70% berada pada kategori sedang, 20% berada pada kategori tinggi, dan 10% pada kategori rendah, 2) tingkat *self regulated learning* diketahui bahwa 60% pada kategori sedang, 19% berada pada kategori tinggi, dan 21% berada pada kategori rendah, 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,226 dan nilai signifikansi 0,035 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil koefisien korelasi dan taraf signifikansi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dengan *self regulated learning*.

Kata kunci: dukungan sosial, *self regulated learning*

الملخص

لوبيس، أمينة. 14410117. العلاقة بين الدعم الاجتماعي وتعلم التنظيم الذاتي عند تلاميذ الصف السابع والثامن في مدرسة الأمين الثانوية بمالانج. البحث الجامعي. قسم السيكولوجي، كلية السيطولوجي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. 2018. المشرف: أريس يوانا يوسف، الماجستير.

الدعم الاجتماعي هو دعم الشخص المستفزُ التصور لنفسه إلى المساعدة المقدمة. وهو يشمل على الدعم العاطفي والجوائز والمعلومات والفعال. وكان مصدر الدعم الاجتماعي في هذا البحث الآباء والمدرسين والأصدقاء. وتعلم التنظيم الذاتي هو القادر على تنظيم أهداف تعلمه وتحديدًا بطريقة التحكم في الإدراك والدوافع والسلوك حيث تحقيق استراتيجيات التعلم عند الدراسة.

ومن أهداف هذا البحث هي: (1) تعريف مستوى تعلم التنظيم الذاتي عند تلاميذ الصف السابع والثامن، (2) تعريف مستوى الدعم الاجتماعي عند تلاميذ الصف السابع والثامن، (3) تعريف العلاقة بين الدعم الاجتماعي وتعلم التنظيم الذاتي عند تلاميذ الصف السابع والثامن. وموضوع هذا البحث تلاميذ الصف السابع والثامن في مدرسة الأمين الثانوية بمالانج بـ 87 مشارك عينة. وهذا البحث مستخدم على طريقة البحث الكمية بكل العينات في المجتمع. والأدوات المستخدمة للحصول على البيانات هي مقياس تعلم التنظيم الذاتي الذي وضعها زيمرمان مقياس الدعم الاجتماعي الذي وضعها سارافينو.

ومن نتائج هذا البحث هي: (1) إن مستوى الدعم لتلاميذ الصف السابع والثامن قدر 70% في الفئة المتوسطة، و 20% في الفئة العالية، و 10% في الفئة المنخفضة. (2) وإن مستوى تعلم التنظيم الذاتي قدر 60% في الفئة المتوسطة، و 19% في الفئة العالية، و 21% في الفئة المنخفضة. (3) وإن نتيجة التحليل مظهر أن معامل الارتباط (r) قدر 0.226 وقيمة الأهمية 0.035 ($p > 0,05$). واستناداً إلى نتيجة معامل الارتباط ومستوى الأهمية كانت هناك العلاقة بين متغيرات الدعم الاجتماعي وتعلم التنظيم الذاتي.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي ، تعلم التنظيم الذاتي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi belajar *self regulated learning* sangat dipentingkan banyak orang pada masa ini, terutama mereka yang sedang menempuh jenjang pendidikan di SMP dan SMA. Pentingnya *self regulated learning* dalam jenjang pendidikan ini karena masih banyak kita temui peserta didik masih kurang mampu dalam mengatur strategi belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas. Seperti strategi belajar dalam memahami isi materi pelajaran, strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran, dan aplikasinya serta menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut, semua strategi tersebut merupakan kemampuan kognitif yang sangat penting terhadap proses pembelajaran (Love & Kruger, 2005). Untuk mencapai belajar yang efektif dan efisien didalam kelas tersebut maka dibutuhkan adanya strategi belajar *self regulated learning*.

Winne (dalam Santrock, 2008) mengatakan *self regulated learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor pikiran sendiri, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Zimmerman (1990) *self regulated learning* adalah individu yang secara metakognisi , motivasional, dan behavioral aktif ikut serta dalam proses belajar. Individu tersebut dengan sendirinya memulai cara belajar secara langsung untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang diinginkan tanpa bergantung kepada orang tua, guru, atau orang lain. Sehingga inilah yang diharapkan ada pada diri peserta didik agar mampu lebih mandiri dalam belajar dan memiliki strategi untuk mencapai proses belajar yang optimal.

Melalui proses ini peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dan bermanfaat dalam menetapkan proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, mengontrol metakognisi, motivasi dan perilaku, yang kemudian semua diarahkan untuk mencapai prestasi yang terbaik. Untuk mencapai prestasi terbaik peserta didik diharapkan mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri, menyesuaikan ataupun mengendalikan dirinya ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit di dalam kelas. Schunk dan Ertmer (dalam Minique, Paul, & Moshe, 2000) menyatakan bahwa individu yang memiliki regulasi diri yang baik mampu secara metakognitif, motivasional, dan berperilaku aktif dalam setiap pembelajaran. Jadi, individu yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan mampu mengkombinasikan kemampuan belajar akademik dan kontrol diri yang membuat belajar lebih mudah untuk mencapai tujuan (Woolfolk, 2004). Dari pemaparan para ahli tersebut *self regulated learning* mempunyai manfaat yang besar bagi peserta didik dalam dunia pendidikan.

Schunk (1998), mengemukakan bahwa peserta didik dikatakan melakukan *self regulated learning* dalam belajar ketika mereka secara sistematis mengatur perilaku dan kognisinya dengan mengintegrasikan pengetahuan, mampu melatih untuk mengingat kembali informasi yang diperoleh, serta mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai positif dalam belajar. *Self regulated learning* merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para peserta didik lebih termotivasi (Glynn, Aultman, dan Owens, 2005). Peserta didik yang belajar dengan regulasi diri mampu dalam mentransformasikan kemampuan mentalnya

menjadi keterampilan-keterampilan dan memiliki strategi akademik (Zimmerman, 2002).

Menurut Zimmerman (1990) dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *self regulated learning*, yaitu faktor individu, perilaku, dan lingkungan. Faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognisi serta efikasi diri. Faktor perilaku meliputi *behavior self reaction*, *personal self reaction*, serta *environment self reaction*. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kemungkinan dapat mempengaruhi *self regulated learning* dalam faktor lingkungan adalah dukungan sosial.

Berdasarkan penelitian Azhar Aziz yang dilakukan di SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung pada tahun 2016, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *self regulated learning* pada peserta didik.

Menurut Fischer (1998) salah satu hal yang berperan penting di dalam pembentukan *self regulated learning* pada diri peserta didik adalah dukungan sosial. Hal ini terjadi karena individu merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Sarafino (1994) memberikan definisi dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan

akan kepedulian, atau membantu orang lain. Menurut Johnson dan Johnson (1991) dukungan sosial berasal dari orang-orang penting yang dekat dengan individu. Dalam penelitian ini yang mempengaruhi *self regulated learning* ditekankan pada dukungan sosial keluarga, teman, dan guru.

Dukungan sosial pertama yang diterima individu adalah dukungan keluarga karena anggota keluarga merupakan orang-orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan besar untuk dapat memberikan bantuan. Dukungan keluarga berperan penting karena dukungan keluarga mampu membuat peserta didik merasa diperhatikan, dipedulikan, dan semangat untuk lebih giat dalam belajar. Menurut Santrock (2008) keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Menurut Hurlock (2001) dukungan dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja. Jadi, dukungan sosial dari keluarga akan membantu remaja dalam menyelesaikan suatu masalah terutama pada proses belajar.

Selain dukungan keluarga, keberadaan teman bagi peserta didik yang sedang menghadapi kesulitan dalam memahami suatu mata pelajaran, juga dapat membantu peserta didik memahami pelajaran secara menyeluruh, menemukan cara mudah dalam belajar, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Manan (2008) mengatakan bahwa dukungan dari teman sebaya akan membuat individu merasa keberadaannya dan kemampuan dirinya akan diakui. Keakraban dengan cara

membagikan pikiran dan perasaan dapat memberikan semangat belajar dan membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam belajar.

Dukungan dari guru juga sangat diperlukan dalam perkembangan belajar peserta didik. Peran guru disini adalah untuk menjaga agar perhatian tetap fokus pada tugas belajar, menyarankan strategi belajar yang efektif dan memonitor kemajuan belajar para peserta didik. Dukungan guru, menurut Trickett dan Moos, mengarah pada persepsi peserta didik bahwa mereka mendapat perhatian dan dibantu oleh guru (dalam Kaplan dkk, 2007). Komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik juga dapat membuat peserta didik merasa nyaman, aman, dan termotivasi kembali ketika mengalami masalah yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Al Amin Malang menunjukkan bahwa siswa kelas VII dan VII yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah ternyata membutuhkan dukungan sosial. Fakta dilapangan yang didapatkan dari hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa bersemangat dan mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar ketika dukungan sosial hadir dalam aktivitas belajarnya. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa ketika orang tua dan guru memberikan perhatian maka membuat mereka semangat dalam belajar, memberikan nasehat ketika mereka melakukan kesalahan, atau dukungan sosial lain yang mereka dapatkan dari orang-orang terdekat. Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan sosial berupa perhatian, penghargaan, nasehat yang berasal dari orang-orang terdekat dengan individu membuat dirinya merasa diperhatikan, disayangi, tidak diabaikan, dan dianggap dalam suatu

kelompok sehingga dapat menumbuhkan kenyamanan bagi individu tersebut baik dalam segi fisik maupun psikologis. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa individu yang menerima dukungan sosial yang tinggi memiliki hubungan dengan tingginya *self regulated learning* dalam belajar.

Dukungan sosial yang baik akan memengaruhi segala sesuatu yang dilakukan siswa termasuk dalam proses belajar. Pengaruh tersebut bisa didapat dari orang tua, guru, atau teman sebaya. Kebutuhan akan penerimaan sosial merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan dalam perkembangan siswa kelas VII dan VIII. Rasa yang diterima oleh remaja dari masyarakat akan menjamin rasa aman bagi remaja dalam kesehariannya.

Masa remaja merupakan suatu priode penting dari rentang kehidupan, suatu priode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreaded*), masa unrealism, dan ambang menuju kedewasaan (Krori, 2011). Usia remaja adalah masa untuk menemukan identitas diri, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Krori (2011) menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada usia remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*).

Remaja akan dengan mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya karena kebutuhan rasa diterima oleh lingkungannya. Seperti yang terjadi pada siswa di MTs Al Amin Malang, berdasarkan wawancara pada tanggal 21 Mei 2018 yang dilakukan dengan salah satu guru wali kelas VII dan VIII mengatakan bahwa ada beberapa murid yang terkadang masih membolos ke sekolah karena pengaruh

pergaulan teman di lingkungan bermainnya. Hal ini terlihat dari absen kelas siswa masih ada yang tidak mempunyai keterangan hadir ketika masuk ke sekolah di masing-masing kelas. Pengaruh membolos ini bersumber dari teman-teman yang tidak sekolah atau putus sekolah, sehingga siswa tersebut terpengaruh oleh temannya. Hal ini akan berdampak terhadap belajar siswa karena ketinggal materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki relasi negatif dengan teman sebayanya akan berdampak terhadap proses belajarnya disekolah.

Adicondro dan Purnamasari (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *self regulated learning* merupakan proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

Menurut Zimmerman (1990) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* adalah faktor lingkungan. Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan siswa masih kurang mampu dalam proses *self regulated learning* karena salah satu yang mempengaruhi SRL adalah faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulannya. Peserta didik dikatakan telah menerapkan *self regulated learning* apabila memiliki strategi untuk mengaktifkan metakognisi, motivasi, dan tingkah laku dalam proses belajar mereka sendiri (Pintrich, 2000).

Fakta lain yang ditemukan dilapangan dari ketidakefektifan siswa dalam belajar adalah ketika guru tidak memasuki kelas atau berhalangan hadir, siswa sering kabur atau keluar dari kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru lain, masih ada siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), berdasarkan hasil wawancara dengan seorang murid dikatakan bahwa jarang mengulang-ngulang pelajaran yang disampaikan guru didalam kelas. Peserta didik memiliki anggapan bahwa dengan ketidakhadiran guru yang mengajar merupakan suatu hal yang menyenangkan, perilaku membolos pada jam pelajaran serta tidak menunjukkan antusias pada pelajaran-pelajaran tertentu.

Peserta didik dinyatakan mempunyai *self regulated learning* yang baik tahu bagaimana cara melindungi dirinya sendiri dari gangguan yang dapat mengganggu proses belajar. Peserta didik paham bagaimana cara mengatasi belajar apabila mereka merasa, lelah, malas, tidak mempunyai semangat, dan cemas (Woolfolk, 1993). Oleh sebab itu, kemampuan *self regulated learning* siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang masih tergolong rendah. Apabila para siswa memiliki *self regulated learning* yang rendah akan mengakibatkan kesulitan dalam menerima materi pelajaran sehingga hasil belajar mereka tidak optimal.

Dengan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut, fokus kajian dalam penelitian ini adalah siswa MTs atau SMP pada kelas VII dan VIII dikarenakan siswa pada masa ini masih labil secara emosi, sehingga dalam belajar masih sulit dalam mengelola atau mengontrol dorongan ketika melaksanakan proses belajar dan membutuhkan adanya dukungan sosial dari sumber-sumber terdekat.

Dukungan sosial yang diperoleh peserta didik baik itu dukungan dari orang tua, teman sebaya, maupun guru diharapkan dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan mampu mencapai belajar yang optimal dengan menggunakan strategi *self regulated learning*. Sehingga dukungan sosial menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Dukungan sosial dalam hal ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Self Regulated Learning* Pada Siswa Kelas VII Dan VIII Di MTs Al Amin Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang?
2. Bagaimana tingkat *self regulated learning* pada peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang?
3. Adakah hubungan antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang?

C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat dukungan sosial peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang.
2. Mengetahui tingkat *self regulated learning* pada peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang.
3. Mengetahui pengaruh antara dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada peserta didik kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang?

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai hubungan dukungan sosial terhadap strategi *self regulated learning* pada peserta didik dalam dunia pendidikan.
2. Dari segi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi khususnya kepada guru atau konselor disekolah dalam upaya membimbing siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang efektif.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Ada beberapa pengertian dukungan sosial menurut beberapa para ahli. Masing-masing memiliki pengertian yang berbeda tetapi mempunyai maksud yang sama. Dukungan sosial menurut Sarafino (1994) adalah dukungan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong.

Menurut King (2010) dukungan sosial adalah informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik.

Etzion (Ariyanto & Anam, 2007) mengartikan dukungan sosial adalah sebagai hubungan antar pribadi yang didalamnya terdapat satu atau lebih ciri-ciri, antara lain bantuan atau pertolongan dalam bentuk fisik, perhatian emosional, pemberian informasi, dan pujian. Sedangkan menurut Johnson dan Johnson (Ariyanto & Anam, 2007) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang penting yang dekat dengan individu dan membutuhkan bantuan.

Cobb & Wills (dalam Sarafino, 1998) dukungan sosial mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau kelompok. Menurut Sarason, dkk., (1990) dukungan sosial pada umumnya diartikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat dipercaya, orang

yang dapat membuat individu tahu bahwa orang lain peduli, berharga, dan mencintai individu yang bersangkutan. Sarason (1990) mengatakan bahwa dukungan sosial selalu mencakup dua hal penting, yaitu persepsi bahwa ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dan derajat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

Rook (dalam Smet, 1994) mengatakan dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dalam kehidupan individu. Dukungan sosial yang diterima individu dapat membuat rasa tenang, diperhatikan, adanya rasa percaya diri, dicintai, dan kompeten.

House (Smet, 1994) mengemukakan bahwa dukungan sosial sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penilaian, dan bantuan instrumental. Sarafino (Rensy & Sugiarti, 2010) menyatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, pengenaan akan kepedulian, atau membantu dan menerima pertolongan dari orang lain atau dari kelompok lain.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa setiap istilah memiliki tujuan yang sama pada intinya. Perbedaannya hanya terletak pada penyebutan istilah saja. Jadi, dukungan sosial dapat disimpulkan sebagai persepsi seseorang terhadap bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik itu

dalam bentuk verbal atau nonverbal yang berupa kasih sayang, perhatian, penghargaan, materi atau keterbukaan.

2. Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (1994), terdapat beberapa aspek yang terlibat didalam pemberian dukungan sosial, yaitu:

a. Dukungan emosional (*emotional support*)

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Aspek ini juga melibatkan kelekatan, jaminan, dan keinginan untuk percaya pada orang lain, sehingga seseorang yakin bahwa orang lain tersebut mampu memberikan cinta dan kasih sayang. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Aspek ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan positif dengan individu lain untuk membantu individu dalam mengembangkan harga diri, membentuk kepercayaan diri, merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain. Dukungan penghargaan dengan melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diungkapkan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain, dengan begitu orang lain akan merasa dihargai.

c. Dukungan instrumental (*instrumental support*)

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah menolong orang lain, meliputi peralatan, perlengkapan, dan sarana pendukung yang lain termasuk didalamnya memberikan peluang waktu seperti pinjaman uang, pemberian baran, serta pelayanan. Dukungan ini mencakup pertolongan secara langsung berupa waktu, materi atau jasa. Menurut Jacobson (Moertono, 1997) dengan adanya dukungan ini, menggambarkan tersedianya barang-barang (materi) atau adanya pelayanan dari orang lain yang dapat membantu individu dalam menyelesaikan masalahnya.

d. Dukungan informasi (*information support*)

Dukungan informasi melibatkan pemberian saran, nasehat, pengarahan, petunjuk, pengetahuan, informasi dan saran-saran terhadap situasi kondisi individu. Dukungan ini dapat membantu individu dalam membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. Menurut Thoits (Moertono, 1997) adanya dukungan ini, seperti nasehat atau saran yang diberikan oleh orang-orang yang pernah mengalami keadaan yang serupa akan membantu individu dalam memahami situasi dan mencari jalan keluar pemecahan masalah atau tindakan yang akan diambil,

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Sosial

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial menurut beberapa ahli yaitu, Menurut Sarafino (1994) ada tiga faktor yang menyebabkan seseorang menerima dukungan sosial, yaitu:

a. Potensi Penerima Dukungan

Tidak mungkin seseorang menerima dukungan sosial seperti yang diharapkan apabila dia tidak sosial, tidak pernah membantu orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia membutuhkan pertolongan.

b. Potensi Penyedia Dukungan

Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran yaitu jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu. Frekuensi hubungan yaitu seberapa sering individu saling bertemu. Komposisi yaitu apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya. Dan yang terakhir keintiman yaitu kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain.

Menurut Myers (2012) terdapat tiga faktor yang mendorong individu untuk memberikan dukungan sosial, diantaranya adalah:

a. Empati

Empati yaitu merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Pertukaran Sosial

Pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik dalam perilaku sosial antara cinta, informasi, dan pelayanan. Apabila terjadi keseimbangan dalam pertukaran sosial maka akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Dan pengalaman ini akan membuat individu lebih percaya kepada orang lain akan menyediakan dukungan.

c. Norma dan Nilai Sosial

Norma dan nilai sosial berfungsi sebagai pembimbing individu dalam menjalankan kewajiban hidupnya.

Menurut Stanley (2007), faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisik

Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila individu tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka individu tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial.

b. Kebutuhan Sosial

Individu dengan aktualisasi diri yang baik akan lebih dikenal oleh masyarakat daripada individu yang tidak pernah bersosialisasi. Seseorang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung ingin mendapatkan pengakuan dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan sebuah penghargaan.

c. Kebutuhan Psikis

Ketika seseorang sedang mengalami masalah baik itu ringan maupun berat, maka individu tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa setiap para tokoh mempunyai pandangan berbeda dalam hal menyampaikan, akan tetapi mempunyai maksud dan tujuan yang sama.

4. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial disebut sebagai orang yang memberikan dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diperoleh dari orang lain yang ada disekitar individu seperti pasangan, keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, serta individu masyarakat lainnya (Sarafino, 1994). Thoits (Anngorowati, 2007) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari orang-orang yang dekat seperti pasangan hidup, keluarga, rekan kerja, dan teman dekat.

Dukungan sosial dapat diperoleh dari beberapa sumber. Menurut Goetlieb (dalam Ristianti, 2011) menyatakan ada dua macam dukungan sosial, yaitu hubungan profesional yakni bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya, seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter maupun pengacara, serta hubungan non profesional yaitu bersumber dari orang-orang terdekat seperti teman, keluarga, maupun relasi.

Sumber-sumber dukungan sosial menurut Johnsn & Johnson (2000) menyatakan bahwa ada tiga sumber dukungan sosial yang berasal dari orang-orang yang berarti bagi individu yaitu meliputi keluarga, atasan dan rekan kerja. Adapun sumber-sumber dukungan sosial, menurut Ganster dkk, (dalam Rohman, dkk, 1997) adalah:

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang, kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga. Individu sebagai anggota keluarga akan menjadikan keluarga sebagai tumpuan harapan, atau tempat mengeluarkan keluhan-keluhan ketika individu sedang menghadapi masalah.

b. Teman/Rekan Kerja

Didalam dunia kerja, individu membutuhkan penghargaan atas apa yang sudah mereka kerjakan. Individu yang mempunyai mental yang baik akan merasakan dirinya berguna, penting, dan membutuhkan penghargaan sesuai martabatnya sebagai manusia.

b. Supervisor

As'ad (dalam Rohman, dkk, 1997) mengemukakan bahwa seorang supervisor ialah seorang manajer yang bertanggung jawab kepada manajer yang lebih tinggi kedudukannya. Tugas utama supervisor adalah memimpin pekerja pelaksanaan dalam taraf operasional .

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Menurut Rook dan Dooley (1985) ada dua sumber dukungan sosial, yaitu:

a. Sumber artifisial

Dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

b. Sumber Natural

Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman atau relasi.

Dari beberapa sumber dukungan sosial yang dikemukakan para ahli diatas, orang-orang tersebut diharapkan dapat memberi dukungan pada seseorang yang sedang dalam menghadapi masalah. Dalam penelitian ini, sumber dukungan sosial yang diberikan kepada peserta didik yaitu orang-orang terdekat yakni orang tua, teman, dan guru.

5. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan bantuan. Dalam perspektif Islam, memberi bantuan dinamakan tolong menolong untuk kebaikan, karena dalam proses tolong menolong didalamnya mengandung nilai-nilai saling membantu antara suatu individu dengan individu yang lainnya. Allah Swt telah menyebutkan perintah tolong menolong dalam QS. Al-maidah ayat 2 yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*”

Berdasarkan ayat diatas, dapat kita ketahui bahwa Islam sangat menjunjung tinggi tolong menolong. Tolong menolong sudah menjadi keharusan karena apapun yang kita kerjakan membutuhkan pertolongan dari orang lain. Allah Swt mengajak saling tolong menolong dalam kebaikan dengan beriringan ketakwaan kepada-Nya. Sebab dalam ketakwaan, terdapat ridha Allah dan barang siapa yang memadukan ridah Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaan telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah. Ayat ini juga menjelaskan tentang hubungan manusia satu dengan individu yang lainnya dalam menjalin interaksi sosial. Hidup bermasyarakat merupakan suatu hal yang tak dapat dihindarkan, sebagaimana yang telah diketahui bahwa seorang muslim tidak mungkin hidup sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain.

Dukungan sosial adalah persepsi seseorang terhadap bantuan yang diberikan oleh orang-orang terdekat, baik itu dalam bentuk verbal atau nonverbal yang berupa kasih sayang, perhatian, penghargaan, materi dan keterbukaan. Dukungan sosial memiliki beberapa dimensi, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Aspek ini melibatkan seseorang yakin bahwa orang lain mampu memberikan cinta dan kasih sayang. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Maryam ayat 96:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang beriman dan beramal shalih, kelak Allah yang Mahapemurah akan menanamkan dalam hati mereka kasih sayang.*”

Ayat ini menjelaskan Allah mengabarkan bahwa Dia menanamkan kepada hamba-hambaNya kaum mukminin yang beramal shalih, yaitu amal-amal yang diridhai Allah, dengan mengikuti syati’at Muhammad saw. Dia akan menanamkan bagi mereka di dalam hati hamba-hambaNya yang shalih, perasaan cinta dan kasih sayang. Orang yang beriman dan beramal shalih maka akan tumbuh di dalam dirinya rasa cinta di hati sesama orang mu’min kepada dirinya. Berdasarkan ayat diatas menegaskan bahwa kaum mukmin yang beramal shaleh akan mendapat sahabat atau hubungan yang saling mencintai.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain. Dalam Al-Qur’an disebutkan dalam surat Al-Imran ayat 92:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “*hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditetawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan, merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik.*”

Adapun kandungan dari ayat ini adalah larangan menghina atau mengejek serta merendahkan orang lain, larangan mencela diri sendiri, dan larangan memanggil teman dengan julukan yang mengandung ejekan. Dari kandungan ayat

tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat ini menyuruh untuk saling menghargai satu sama lain dan tidak merendahkan orang lain.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yaitu mencakup pertolongan secara langsung berupa waktu, materi atau jasa. Disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

وَأَتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّادِقِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang miskin, musafir, orang yang meminta-minta, dan memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar imannya, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Adapun penjelasan dukungan sosial dalam ayat ini berupa dukungan instrumental yaitu mencakup pertolongan secara langsung berupa waktu, materi atau jasa. Sebagaimana dalam ayat diatas umat muslim dianjurkan dalam memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang miskin, musafir, orang yang meminta-minta, dan memunaikan zakat. Jadi, ayat ini sudah menjelaskan agar kita saling tolong menolong atau memberikan dukungan terhadap orang-orang yang membutuhkan pertolongan.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi meliputi pemberian saran, nasehat, pengarahan, petunjuk, pengetahuan, informasi, dan saran-saran terhadap diri individu. Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا
بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: “dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.”

Adapun penjelasan dukungan sosial dalam ayat ini adalah saling memberi nasehat yaitu menasehati dalam kebenaran dan kesabaran. Maksud dari menasehati dalam kebenaran pada ayat ini adalah seseorang memberikan nasehat, memotivasi, dan mendorong individu lain untuk beriman dan melakukan amalan sholeh. Selanjutnya menasehati dalam kesabaran adalah saling menasehati untuk bersabar dalam ketaatan kepada Allah dan menjauhi maksiat, juga bersabar dalam menghadapi takdir Allah yang dirasa menyakitkan. Orang yang memberikan nasehat kepada individu lain adalah orang-orang yang beruntung dan bersyukur karena masih ada orang lain yang peduli terhadap dirinya. Dapat disimpulkan bahwa dukungan informasi pada ayat ini berupa saling menasehati sesama individu untuk mengatasi dan mencari jalan keluar ketika mempunyai masalah.

B. Self Regulated Learning

1. Pengertian Self Regulated Learning

Konsep *self regulation* dikemukakan pertama kali oleh Bandura dalam teori belajar sosial. Bandura mendefinisikan *self regulated learning* sebagai keadaan dimana individu yang belajar dalam pengendali aktivitas belajarnya sendiri,

memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi perilaku dalam proses pengambil keputusan dan pelaksanaan dalam proses belajar (Filho, 2001).

Zimmerman dan Martinez-Pons (1990) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai tindakan dimana siswa secara aktif melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar. *Self regulated learning* juga didefinisikan sebagai bentuk belajar individual dengan bergantung pada motivasi belajar mereka, secara otonomi mengembangkan dan pengukuran (kognisi, metakognisi, dan perilaku), dan memonitor kemajuan belajarnya (Baumert et al., 2002).

Pintrich (1991) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai suatu proses yang aktif, konstruktif, dimana pelajar menetapkan tujuan belajar mereka dan kemudian memonitor, mengatur, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku mereka, yang dipandu oleh tujuan-tujuan mereka dan segi kontekstual terhadap lingkungannya. Pintrich menjelaskan bahwa *self regulated learning* (SRL) mengarahkan tujuan pembelajaran, mengontrol proses pembelajaran, menumbuhkan self motivation, kepercayaan diri, serta memilih dan mengatur aspek lingkungan untuk mendukung belajar. Pintrich & Groot (1990) memberikan istilah *self regulated* dalam belajar dengan istilah *SRL*.

Zimmerman (2004) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai kemampuan pelajar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional, dan secara behavioral. Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri mampu merencanakan, mengorganisasi,

mengintruksi diri, memonitor diri, dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang sedang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri, dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar dapat menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungannya agar lebih optimal dalam belajar.

Menurut Winne Santrock (2007) *self regulated learning* adalah kemampuan untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan ini bisa jadi berupa tujuan akademik ataupun tujuan sosioemosional.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* (SRL) merupakan individu mampu mengatur dan menetapkan tujuan belajarnya sendiri dengan cara mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan akademik atau sosioemosional.

2. Aspek-aspek Self Regulated Learning

Menurut Zimmerman (1990) terdapat tiga aspek dalam self regulated learning, anatar lain:

a. Metakognitif

Peserta didik mengatur sendiri rencana tujuan pendidikan (*self regulated learners plan*), menetapkan tujuan (*set goals*), mengatur (*organize*), memantau diri (*self monitor*), dan mengevaluasi diri (*self-evaluate*). Metakognisi menurut Schunk & Zimmerman (dalam Ropp, 1998) adalah kemampuan individu dalam merencanakan, mengorganisasikan, atau

mengatur, mengintruksikan diri, memonitor dan melakukan evaluasi dalam aktivitas belajar.

Menurut Wolters, et al, (2003) metakognitif merupakan untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognif yang mengharuskan individu terlibat dalam mendapatkan dan mengubah kognisinya. Berdasarkan aspek ini, menurut Pintrich (Wolters, et.al, 2003) memiliki strategi dalam penerapan self regulated learning. Strategi regulasi kognitif merupakan strategi yang berhubungan dengan pemrosesan informasi yang berkaitan dengan berbagi jenis kegiatan kognitif dan metakognitif yang digunakan individu untuk menyesuaikan dan dan merubah kognisinya, mulai dari strategi yang paling sederhana, hingga strategi yang lebih rumit. Strategi kognitif meliputi strategi pengulangan (*rehearsal*), strategi elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), metakognisi (*metacognition*), dan critical thinking dapat digunakan individu untuk mengontrol kognisi dan belajarnya.

b. Motivasi

Motivasi menunjukkan siswa memiliki self efficacy yang tinggi, self atribusi, dan minat terhadap tugas intrinsik. Peserta didik mengawali diri (*self starter*) dengan menunjukkan upaya luar biasa dalam ketekunan belajar. Menurut Wolters, et al, (2003) untuk meregulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur, atau menambah kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau

menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Zimmerman & Schunk (dalam Ropp, 1998) mengatakan bahwa motivasi dalam *self regulated learning* ini merupakan pendorong (drive) yang ada pada diri individu yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar, motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengontrol dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu.

Strategi regulasi motivasional menurut Wolters dan Rosenthal (Woters, et.al, 2003), strategi regulasi motivasional meliputi tujuh strategi yaitu konsekuensi diri, kelola lingkungan (*enviromental structuring*), orientasi penguasaan, meningkatkan motivasi ekstrinsik (*extrinsic self-talk*), orientasi kemampuan (*relative ability self-talk*), motivasi instrinsik, dan relevansi pribadi (*relevance enhancement*).

c. Behavioral

Pembelajar memilih pembelajaran yang diatur sendiri dan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan pembelajaran, mencari saran, informasi, dan tempat-tempat yang paling mungkin untuk belajar, menginstruksikan diri selama penerimaan dan memperkuat diri selama pelaksanaan. Menurut Wolters, et al, (2003) untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang tampak. Perilaku menurut Zimmerman & Schunk (dalam Ropp, 1998) merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi, dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar.

Strategi regulasi behavioral merupakan aspek regulasi diri yang melibatkan usaha individu untuk mengontrol tindakan dan perilakunya sendiri (Pintrich, 2004). Strategi regulasi behavioral yang dapat dilakukan oleh individu dalam belajar meliputi mengatur usaha (*effort regulation*), mengatur waktu dan lingkungan belajar (*regulating time and study environment*) dan mencari bantuan (*help-seeking*).

Sesuai aspek diatas, selanjutnya Wotress, dkk (2003) menjelaskan penerapan strategi dalam setiap aspek self regulated learning sebagai berikut:

a. Kognisi

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat untuk mengadaptasi dan mengubah kognisinya. Strategi meregulasi kognisi meliputi:

- 1) *Rehearsal*. Strategi dasar *rehearsal* (latihan) mencakup menerangkan kembali atau menamai item-item dari daftar hal-hal yang dipelajari.
- 2) *Elaboration*. Strategi *elaboration* membantu peserta didik menempatkan informasi dalam long-term memory nya dengan cara membangun hubungan internal diantara hal-hal yang dipelajari. *Elaboration* mencakup menginterpretasi, meringkas, membuat analogi dan membuat catatan umum.
- 3) *Organization*. Strategi *organization* membantu peserta didik memilih informasi yang tepat sambil membangun koneksi di antara wawasan yang dipelajari.

4) *Metacognition regulation*. Termasuk dalam perencanaan, monitoring, dan strategi meregulasi belajar, seperti menentukan tujuan dari kegiatan membaca, memonitoring pemahaman atau pembuat perubahan supaya ada kemajuan dalam tugasnya.

5) *Critical thinking*. *Critical thinking* dimaksudkan sebagai kesadaran, pengetahuan, dan kontrol kognisi.

b. Motivasi

Strategi untuk meregulasi motivasi melibatkan aktivitas yang penuh tujuan dalam memulai, mengatur, atau menambahkan kemauan untuk memulai, mempersiapkan tugas berikutnya, atau menyelesaikan aktivitas tertentu atau sesuai tujuan. Regulasi motivasi meliputi:

1) *Intrinsic goal orientation* adalah persepsi peserta didik terhadap alasan-alasan yang membuatnya melibatkan diri dalam tugas belajar. Dalam *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ), goal orientation dimaksudkan sebagai tujuan umum atau orientasi peserta didik terhadap detail-detail sebagai bagian dari keseluruhan.

2) *Extrinsic goal orientation* adalah kondisi dimana alasan peserta didik untuk terlibat dalam tugas adalah hal-hal seperti nilai, ganjaran, unjuk diri, nilai baik dari orang lain, dan kompetisi.

3) *Task value* adalah evaluasi peserta didik tentang seberapa menarik, seberapa penting, dan seberapa bergunanya yang hendak ia kerjakan.

4) *Control of learning beliefs* adalah keyakinan peserta didik bahwa upayanya dalam belajar akan berubah positif. Dengan ini ia percaya bahwa hasil yang diperoleh merupakan bagian dari usahanya.

5) *Self efficacy for learning and performance*. Item-item dalam skala ini mencakup dua aspek dari ekspektasi, yaitu harapan kesuksesan dan self efficacy. Harapan kesuksesan mengacu pada harapan prestasi, dan secara spesifik berhubungan dengan prestasi tugas. Self efficacy adalah sebuah penghargaan terhadap kemampuannya menguasai tugas.

6) *Test anxiety* merupakan sisi negatif yang berhubungan dengan ekspektasi terhadap prestasi belajar. *Test anxiety* memiliki dua komponen, yaitu komponen kekhawatiran dan emosi. Komponen kekhawatiran adalah pikiran negatif peserta didik yang mengganggu prestasinya. Komponen emosi adalah sisi afektif dan fisiologis yang merupakan manifestasi dari kecemasan.

c. Perilaku

Strategi untuk meregulasi perilaku merupakan usaha individu untuk mengontrol sendiri perilaku yang nampak. Regulasi perilaku meliputi:

1) *Time and study enviroment*. Disamping meregulasi sendiri kondisi, peserta didik harus mampu mengatur serta meregulasi waktu dan lingkungan belajarnya. Manajemen waktu mencakup penjadwalan, perencanaan, dan mengatur waktu belajarnya.

2) *Effort regulation*. *Self regulation* mencakup kemampuan peserta didik untuk mengontrol usaha dan perhatiannya dalam menghadapi gangguan tugas yang tidak menarik.

3) *Peer learning*. Bekerjasama dengan teman seangkatan terbukti memberi efek positif bagi prestasi. Dialog dengan teman seangkatan membantu menjelaskan materi dan mendalami pengertian yang mungkin tidak dapat diperoleh ketika belajar sendirian.

4) *Help seeking*. Aspek yang penting dari lingkungan yang mesti dipelajari untuk diatur oleh peserta didik adalah dukungan orang lain, termasuk orang tua, guru dan teman.

3. Langkah-langkah *Self Regulated Learning*

Menurut Pintrich, proses-proses regulatory dikelompokkan kedalam empat fase, yaitu perencanaan, monitoring diri, kontrol dan evaluasi. Pada fase *pertama* yang dimulai dengan *perencanaan*, dimana aktifitas penting di dalamnya seperti serangkaian tujuan yang diinginkan atau tujuan khusus yang diminta setelah diberikannya tugas. Fase *kedua* adalah *monitoring diri*, suatu fase yang membantu pembelajar menjadi sadar atas keadaan kognisi, motivasi, penggunaan waktu dan usaha, serta kondisi dan konteks diri. Fase *ketiga* adalah aktifitas *kontrol*, meliputi pemilihan dan penggunaan strategi pengendalian pikiran, motivasi dan emosi, dan strategi kontrol emosi. Fase *keempat* adalah *refleksi atau evaluasi*, yang meliputi pertimbangan, evaluasi pelaksanaan tugas, membandingkan kriteria yang ditetapkan oleh diri pembelajar atau guru, penyebab keberhasilan atau kegagalan dalam belajar, reaksi afektif ketika menerima hasil belajar, konsekuensi, dan pilihan perilaku yang bisa diikuti pada masa yang akan datang.

Zimmerman (1998) mengembangkan langkah-langkah dalam mencapai regulasi diri, sebagai berikut:

a. Observasi Diri (memonitor diri sendiri)

Ketika observasi dilakukan akan menghasilkan persepsi tentang kemajuan, hal ini dapat memotivasi seseorang untuk meningkatkan kinerjanya dengan mengubah apa yang telah dilakukannya. Proses-proses observasi diri meliputi menyelesaikan dan memusatkan pembelajaran.

b. Evaluasi Diri (menilai diri sendiri)

Tahap ini siswa menentukan tindakan yang dilakukan sesuai dengan yang diinginkan, yaitu sesuai standar pribadi individu tersebut. Standar pribadi berasal dari informasi yang diperoleh individu dari orang lain. Dengan melakukan penilaian diri, individu dapat menentukan apakah tindakannya berada pada jalur yang benar.

c. Reaksi Diri (mempertahankan motivasi internal)

Pada tahap ini siswa menciptakan dorongan untuk perilaku diri sendiri, mengakui dan membuktikan kompetensi yang dimiliki, kemudian merasa puas dengan diri sendiri sehingga dapat meningkatkan minat dalam mengerjakan sesuatu.

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam strategi *self regulated learning* yaitu, observasi diri, evaluasi diri dan reaksi diri. Adapun tambahan langkah yang lainnya yaitu perencanaan, dan kontrol diri.

4. Faktor-faktor Pendorong *Self Regulated Learning*

Upaya individu dalam mengatur atau mengarahkan belajarnya didorong oleh faktor-faktor yang saling mempengaruhi yaitu dari dalam diri, perilaku dan lingkungan belajar (Zimmerman, 1989).

Pertama, dalam diri peserta didik terdapat beberapa faktor berpengaruh salah satu diantaranya adalah pengetahuan yang dimiliki peserta didik atau *self knowledge*. Zimmerman (1998), menjelaskan bahwa pengetahuan dalam *self regulated learning* dibedakan dalam tiga jenis pengetahuan yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan *prose-dural*, dan pengetahuan kondisional.

Kedua, perilaku yang ditampilkan saat mereka melaksanakan tugas atau kegiatan. Perilaku tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, dan perilaku tersebut mencakup *self observation*, *self judgment*, dan *self reaction*. *Self observation* adalah respon individu ketika melibatkan pemantauan secara sistematis terhadap unjuk kerja mereka sendiri. *Self judgment* merupakan kemampuan individu untuk membandingkan unjuk kerja dengan individu lainnya. *Self reaction* adalah respon kemajuan dari tujuan yang telah ditetapkan individu.

Ketiga, struktur lingkungan belajar merupakan situasi lingkungan yang menyenangkan yang memiliki peran penting dalam menerapkan *self regulated learning*. Menurut Degeng (2001) faktor lingkungan belajar memberi kebebasan pada peserta didik untuk melakukan pilihan-pilihan yang mendorong peserta didik terlibat secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar.

5. *Self Regulated Learning* dalam Perspektif Islam

Perubahan keadaan individu dari positive menuju negative ataupun sebaliknya sudah menjadi sunnatullah. Allah telah menetapkan aturan-aturan baku di alam ini, siapa pun yang dapat menjalankan aturan-aturannya maka ia telah berhasil merengkuh sunnatullah. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Sesuai dengan firman Allah di atas yang menyebutkan bahwa Allah tidak merubah nasib suatu kaum sehingga mereka sendiri mengubahnya. Jadi dari ayat ini kita dapat mengambil pelajaran bahwa bagaimana individu bersungguh-sungguh dalam mewujudkan target yang ingin dicapainya. Apabila Allah menghendaki maka individu tersebut dibantu dalam mencapai targetnya. Hubungan ayat ini dengan *self regulated learning* adalah peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam pencapaian target dan mengelola strategi kognisi, perilaku, dan motivasi maka akan mencapai proses belajar optimal. Seperti yang sudah dijelaskan dalam ayat ini bahwa Allah akan membantu hambanya yang bersungguh-sungguh dalam mencapai kebaikan.

C. Hubungan Dukungan Sosial dengan *Self Regulated Learning*

Menurut Sarafino (2002) dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang didalamnya berisi bantuan yang melibatkan aspek-aspek informasi, perhatian, emosi, penilaian, dan bantuan instrumental yang diperoleh individu dari lingkungannya, yang memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima sehingga dapat membantu individu ketika mengalami masalah.

Istilah *self regulated learning* berkembang dari teori kognisi sosial Bandura (1997). Menurut teori kognisi sosial Bandura (1997) individu merupakan hasil struktur kausal yang interdependen dari aspek pribadi (*person*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*).

Menurut Zimmerman (1989) faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu individu, perilaku, dan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kemungkinan yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* dalam faktor lingkungan adalah dukungan sosial. Menurut Fischer (1998) salah satu hal yang berperan penting di dalam pembentukan *self regulated learning* pada diri peserta didik adalah dukungan sosial. Dukungan sosial ini bersumber dari lingkungan keluarga, guru, dan teman yang akan meningkatkan *self regulated learning* seorang siswa.

Dalam penelitian Nur Inayatul Fauziah yang dilakukan pada siswa SMP Homeschooling diperoleh hasil yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dan *self regulated learning*. Hasil penelitian ini berarti mendukung pendapat Zimmerman (1990) bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* adalah faktor lingkungan.

Dukungan sosial menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi *self regulated learning*. Dukungan sosial ini dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Apabila dukungan emosional tinggi, siswa akan merasa mempunyai dorongan yang tinggi dari orang-orang terdekatnya dan apabila penghargaan siswa tersebut besar, maka akan meningkatkan kepercayaan diri. Apabila siswa memperoleh dukungan instrumental, akan merasa dirinya mendapatkan fasilitas yang memadai. Apabila siswa memperoleh dukungan informatif yang banyak, maka siswa tersebut akan mendapatkan perhatian dan pengetahuan dari orang-orang terdekatnya yaitu orang tua, guru, dan teman. Hal ini akan berdampak pada *self regulated learning*, sehingga siswa akan mampu mengelola belajarnya secara efektif dan mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Jika dukungan sosialnya kurang mendukung maka akan menyebabkan kemampuan *self regulated learning* siswa menjadi rendah.

Menurut Baron dan Byrne (2005) bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh dukungan sosial. Dukungan sosial ini berupa dukungan dari keluarga, dukungan fasilitas, dukungan informasi, dan dukungan emosi. Bagi siswa yang memperoleh dukungan sosial yang baik dari lingkungannya akan membuat siswa termotivasi, dapat memberikan rasa aman, dan nyaman dalam belajar. Dari adanya rasa nyaman, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan oleh orang-orang terdekat akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menjalani aktivitasnya. Siswa yang menerima dukungan sosial diharapkan mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri di dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Bagi siswa kelas VII dan VIII MTs yang memasuki tahap remaja awal dalam menerima dukungan sosial baik itu dari orang tua, guru dan teman memiliki peran yang penting terhadap *self regulated learning*. Dukungan sosial yang diterima siswa dapat membantu siswa dalam mengatur waktu belajarnya, menerapkan strategi belajar untuk mempermudah pemahaman terhadap pelajaran, mengatur lingkungan dalam mendukung belajar, memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaannya sendiri, sehingga siswa dapat menunjukkan *self regulated learning*.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang. Semakin tingginya dukungan sosial yang didapat siswa tersebut, maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

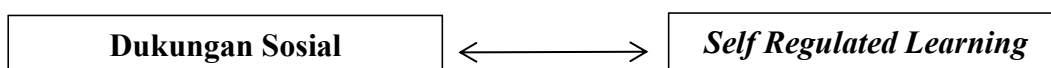
Desain penelitian adalah suatu perencanaan serta prosedur dalam penelitian. Menurut Arikunto (2013), yang dimaksud dengan rencana penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan.

Rencana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu suatu metode-metode atau cara untuk menguji menggunakan teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan variable-variabel yang diukur berupa instrument-instrumen penelitian sehingga datanya berwujud angka-angka yang dapat dianalisis menggunakan statistik (Creswell, 2014).

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif korelasi. Penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari dua atau lebih variabel serta dapat mengetahui besaran hubungan variabel satu dengan yang lainnya (Arikunto, 2006).

Dari rancangan penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Adapun rancangan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rancangan Penelitian



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi (Creswell, 2014). Variabel biasanya bervariasi dalam dua atau lebih kategori atau dalam kontinum skor. Dalam penelitian ini, menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan terikat.

1. Variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang mungkin menyebabkan, memengaruhi, atau berefek pada outcome. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *dukungan sosial*.

2. Variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *self regulated learning*.

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2010) definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan Sosial

Definisi dukungan sosial adalah dukungan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia mendapatkan dukungan verbal dan nonverbal yaitu berupa dukungan emosional dengan cara pengakuan dan pengekspresian kasih sayang. Dukungan penghargaan berupa pernyataan setuju dan penilaian

positif. Dukungan instrumental berupa bantuan langsung dan dukungan informasi berupa pemberian saran dan nasehat.

2. *Self Regulated Learning*

Definisi *self regulated learning* (SRL) merupakan kemampuan individu dalam mengatur dan menetapkan tujuan belajarnya sendiri dengan cara mengontrol kognis seperti merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor diri, dan mengevaluasi dirinya dalam belajar. Kedua mampu mengontrol motivasi yaitu merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri, dan memiliki kemandirian. Selanjutnya mampu mengontrol perilaku dalam mencapai suatu strategi belajar ketika mempelajari suatu ilmu pengetahuan dengan cara menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah keseluruhan atau generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Menurut Arikunto (2013) populasi adalah kumpulan semua elemen yang memiliki satu atau lebih karakteristik tertentu yang menarik untuk dilakukan suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang yang berjumlah 87 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Adapun penentuan jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), yang mengatakan bahwa: sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013), instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Metode pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk melihat suatu keadaan dan aktivitas atribut-atribut di dalam psikologi (Sumadi Suryabrata, 2008)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Skala psikologi

Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pertanyaan dalam skala sebagai stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan (Azwar, 2010).

Bentuk skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala disusun dengan menggunakan sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap obyek. Item-item dalam skala merupakan sebuah pernyataan dengan empat jawaban pilihan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang berisi hal-

halpositif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap. Sebaliknya pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai obyek yang hendak diungkap.

Adapun penilaian berdasarkan pernyataan Favourable dan Unfavourable. Seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Klasifikasi	Keterangan	Favourable	Unfavorable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang hendak diukur yaitu: dukungan sosial dan *self regulated learning*

a. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh Sarafino (1994). Kuisisioner ini berisikan 54 pertanyaan yang terdiri dari aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi.

Tabel 3.2
Blue Print Dukungan Sosial

Sumber Dukungan sosial	Aspek	Indikator Perilaku	F	Uf	Jumlah
Orang tua	Emosional	1.Perhatian	1,3,4	-	18
		2.Empati	2	5	
	Penghargaan	1.Penilaian positif	7	9	
		2.Dorongan untuk maju	6,8	-	
	Informasi	1.Memberikan Nasehat	10,12,13	14	
		2.Petunjuk	11	-	
	Instrumental	1.Berupa bantuan langsung	15,16,17	18	
Guru	Emosional	1.Perhatian	19,20,23	21	18
		2.Empati	22	-	
	Penghargaan	1.Penilaian positif	26	27	
		2.Dorongan untuk maju	24,25	-	
	Informasi	1.Memberikan Nasehat	28,29,34	30	
		2.Petunjuk	31	-	
	Instrumental	1.Berupa bantuan langsung	32,33,35, 36	-	
Teman sebaya	Emosional	1.Perhatian	38,40	-	18
		2.Empati	37	39	
	Penghargaan	1.Penilaian positif	42,44,45	-	
		2.Dorongan untuk maju	43	-	
	Informasi	1.Memberikan Nasehat	41	-	
		2.Petunjuk	46,47,49	48	
	Instrumental	1.Berupa bantuan langsung	50,51,52, 54	53	
Jumlah			44	10	54

b. Skala *Self Regulated Learning*

Skala *Self Regulated Learning* pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh Zimmerman (1990) terdiri dari tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi, dan behavioral. Selanjutnya dikembangkan oleh Pintrich, Wiegfield & Eceles, yaitu *Motivational Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Kuisioner ini berisikan 81 pertanyaan yang terdiri dari

19 pertanyaan mengenai strategi kognitif, 31 pertanyaan mengenai aspek motivasi, dan 31 pertanyaan mengenai komponen strategi perilaku. Adapun skala dari *self regulated learning* tersebut yaitu:

Tabel 3.3
Blue Print Self Regulated Learning

Aspek	Indikator Perilaku	Favourable	Unfavourable	Jumlah Aitem
Metakognitif	1. Rehearsal 2. Elaboration 3. Organization 4. Critical Thinking 5. Metakognitive Self Regulation	39, 46, 59, 72 53, 69, 62, 64, 41, 67, 69, 81 32, 42, 49, 63 38, 47, 51, 66, 71 36, 41, 44, 54, 55, 56, 62, 76, 78, 79	33, 57	31
Motivsi	1. Intrinsic Goal 2. Extrinsic Goal 3. Task Value 4. Control of Learning Beliefs 5. Self Efficacy for Learning and Performance 6. Test Anxiety	1, 16, 22, 24 7, 11, 13, 20 17, 26, 10, 27, 4, 23 2, 18, 9, 25 6, 12, 15, 21, 5, 20, 29, 31 3, 8, 14, 19, 28		31
Perilaku	1. Time and Study Environment 2. Effort Regulation 3. Peer Learning 4. Help Seeking	35, 43, 65, 70, 73 48, 74 34, 45, 50 58, 68, 75	52, 77, 80 37, 60 40	19
Total Aitem		73	8	81

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keasahihan suatu instrumen. Menurut Azwar (2010), validitas adalah sejauhmana kecermatan dan ketepatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan tujuan dan fungsinya. Pengujian validitas berguna untuk mengetahui apakah suatu skala psikologi mampu mendapatkan hasil atau data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurannya.

Uji validitas penelitian dalam skala ini menggunakan daya beda diatas 0,25 sesuai dengan yang dijelaskan Azwar (2013), interpretasi koefisien validitas bersifat relatif. Tidak ada batasan universal yang menunjuk kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan dapat menghasilkan skor yang valid.

Adapun hasil uji validitas skala dukungan sosial yang dilihat pada tabel dibawah ini:

Berdasarkan hasil uji validitas pada penelitian ini dengan menggunakan korelasi product moment didapatkan hasil pada skala dukungan sosial yang berjumlah 54 aitem, terdapat 12 aitem yang gugur sehingga aitem yang valid dalam penelitian ini berjumlah 37 aitem.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

No	Aspek	No Aitem		Jumlah aitem valid
		Valid	Gugur	
1	Emosional	1,2,3,4,19,20,22, 23,37,38,41	5,21,39	11
2	Penghargaan	6,8,24,25,26,28, 42,43,44,45	7,9,27	9
3	Informasi	10,11,12,13,14, 29,31,32	30,48	8
4	Instrumental	15,16,33,35,36, 50,51,52,54,34	17,18,53	9
Jumlah		43	11	43

Skala uji validitas *self regulated learning* yang berjumlah 81 aitem, terdapat 27 aitem yang gugur sehingga aitem yang valid digunakan dalam penelitian ini berjumlah 54 aitem.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Self Regulated Learning

No	Aspek	No Aitem		Jumlah aitem valid
		Valid	Gugur	
1	Metakognitif	32, 36, 38, 41, 42, 44, 46, 47, 49, 51, 53, 54, 56, 59, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 69, 71, 78, 81	33, 39, 55, 57, 72, 76, 79	24
2	Motivasi	4, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 17, 20, 22, 24, 26, 27, 29, 30, 31	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 15, 18, 19, 21, 23, 25, 28	17
3	Perilaku	34, 35, 43, 45, 48, 50, 58, 68, 70, 73, 74, 75, 77	37, 40, 52, 60, 65, 80	13
Jumlah		54	27	54

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013).

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chronbach. Reliabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Chronbach $>$ dari 0,60 (Nugroho, 2005).

Tabel 3.6
Nilai Chronbach's Alpha

No	Variabel	Alpha Chronbach's	Keterangan
1.	Dukungan Sosial	0,920	Reliabel
2.	<i>Self Regulated Learning</i>	0,916	Reliabel

Berdasarkan hasil uji kedua angket tersebut, diperoleh bahwa nilai α dari dukungan sosial sebesar 0,920 dan untuk nilai α dari *self regulated learning* sebesar 0,916. Hasil diatas menunjukkan bahwa angka tersebut sangat tinggi sebagaimana dalam tabel *criteria indeks reliability*. Yang berarti nilai α yang hampir mendekati angka 1,00. Artinya dapat dikatakan bahwa skala tersebut *reliabel*. Sehingga skala dukungan sosial dan self regulated learning layak untuk dijadikan instrumen pada penelitian yang akan dilakukan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional (*Correlational Studies*). Penelitian korelasional merupakan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan menggunakan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi

dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial dan *self regulated learning*, maka peneliti mencoba untuk mengolah data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca melalui angket yang disebarkan sebanyak 87 angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII, dan VIII MTs Al Amin Malang. Oleh karena itu teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik internal validity yaitu mengkorelasikan item dengan skor total, rumus yang digunakan adalah *product moment* dari *pearson*. Keseluruhan komputasi data dilakukan melalui fasilitas komputer program SPSS.

1. Uji Deskriptif

Uji Deskriptif merupakan paparan data hasil penelitian. Data mentah yang diperoleh akan dianalisis dalam beberapa tahapan. Berikut tahapan dalam mengolah data tersebut:

a. Mencari Mean

Mencari nilai mean diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah subyek. Dalam istilah sehari-hari ia disebut dengan angka rata-rata. Dalam statistik disebut mean aritmetik dengan diberi simbol M . Adapun rumusnya sebagai berikut (Hadi, 2000):

$$M : \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

N : Jumlah subyek

$\sum fx$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

b. Mencari Standard Deviasi

Setelah nilai mean diketahui, maka selanjutnya yaitu mencari nilai standard deviasi (SD), adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD : Standard Deviasi

$\sum fx^2$: Skor X

N : Jumlah Subyek

c. Mencari Kategorisasi

Tingkat hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa MTs Al Amin Malang dapat dilihat melalui kategorisasi model distribusi normal., adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
Standart Pembagian Klasifikasi

Kategori	Norma
Tinggi	$X \geq (\mu + 1 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1 \sigma)$

d. Mencari Prosentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subyek

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *kolmogorof smirnof* dengan bantuan program SPSS versi 22.0 for windows. Kaidah yang digunakan pada penelitian ini dalam menguji normalitas yaitu skor Sig, yang ada pada hasil *kolmogorof smirnof*. Apabila angka Sig lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, akan tetapi apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada SPSS 22.0 for windows menggunakan *Test For Linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki pengaruh yang linier apabila nilai signifikansi pada *Linierity* kurang dari 0,05.

c. Uji Analisis per Aspek

Uji analisis per aspek digunakan untuk mengetahui aspek dominan pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. Uji analisis aspek pada penelitian ini menggunakan analisis aspek standardized coefficients (Beta) untuk melihat aspek mana yang paling mendominasi melalui taraf signifikansi dan skor beta pada masing-masing aspek disetiap variabel.

3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui korelasi antara dua variabel, maka digunakan korelasi *product moment*. Penggunaan rumus ini karena penelitian ini menggunakan dua variabel dan fungsinya untuk mencari hubungan diantara keduanya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Korelasi antara product momen

n : Jumlah Responden

$\sum x$: Jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$: Jumlah skor total aitem

$\sum xy$: Jumlah hasil antara skor tiap aitem dengan skor total

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat MTs Al Amin

Mts Al-Amin adalah salah satu madrasah yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Al Amin pada tahun 1986. Selain Madrasah Tsanawiyah, YPI Al Amin juga mendirikan Taman Kanak-kanak (TK) dan Madrasah Aliyah (MA). MTs Al Amin mempunyai komitmen untuk menghasilkan putra bangsa yang memiliki bekal seimbang, antara IPTEKS (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni) dengan IMTAQ (Iman dan Taqwa). Proses pembelajaran di MTs Al Amin dilakukan mulai pagi hari (pukul 07.00 WIB) dengan aktivitas pembelajaran doa dimulai dengan bacaan doa dan sholawat, tiap hari senin selama 60 menit digunakan untuk kegiatan upacara bendera atau kegiatan mengaji dan kegiatan ekstra kulikuler yang terdiri dari drumband dan al banjari.

Adapun visi dan misi MTs Al Amin Malang adalah:

Visi: Berilmu dan terampil berpijak pada iman taqwa (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

Misi: Membentuk generasi yang cerdas, terampil, berdedikasi dan cinta almamater. Meningkatkan semangat dan prestasi yang dilandasi ilmu pengetahuan dan keteladanan. Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, mandiri, disiplin, memiliki strategi gotong royong, hotmat dan santun kepada orang tua dan guru.

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al Amin adalah:

Kepala Sekolah : Dwi Giyanto S.Pd

Tata Usaha : Okta Ekawati

Waka Sarpas : Supiin S.Pd

Waka Kurikulum : Ida Nurhayati S.Pd

Waka Kesiswaan : Maula Romake S.Pd

Waka Humas : Dra. Trisni P

Bendahara : Ida Sedah Suryani

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pada tanggal 21 Mei 2018 melakukan observasi, 23 dan 26 Juli 2018 penulis melakukan pengambilan data penelitian dengan menyebarkan skala kepada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang yang menjadi sampel penelitian, yaitu sebanyak 87 siswa. Penyebaran skala dilakukan dibantu oleh teman penulis dengan membagikan skala penelitian, yaitu skala dukungan sosial dan skala *self regulated learning*. Agar tidak terjadi kesalahan pada saat pengisian skala, penulis memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara pengisian skala seperti yang telah dicantumkan pada lembar petunjuk pengisian skala.

3. Gambaran Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Mts Al Amin Malang , dengan jumlah subyek sebanyak 87 siswa yaitu kelas VII dan VIII sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada BAB III dalam karya ilmiah ini.

4. Prosedur dan Administrasi Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu meminta izin dan persetujuan dari pihak sekolah di MTs Al Amin Malang apabila hendak menyebar skala pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan sistematika dalam mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Untuk kelancara penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut maka peneliti membawa serta surat perizinan penelitian yang diberikan oleh fakultas psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah hasil yang didapatkan dari proses pemberian skor pada skala yang telah diisi oleh subjek penelitian. Didalam hasil penelitian ini akan dijelaskan mengenai uji normalitas data, uji linieritas, dan uji hipotesis seperti yang telah dicantumkan dibawah ini.

1. Tingkat Dukungan Sosial

Analisis Data Dukungan Sosial

Berdasarkan dari data subyek telah didapatkan oleh peneliti pada masing-masing variabel, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan *microsoft office excel 2010* dan *SPSS 22.0 for windows*. Adapun paparan analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Mean (M) dan Standar Deviasi

Untuk mengetahui kategorisasi variabel dukungan sosial, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*, dalam mencari Mean (M) dan standar deviasi (SD) yang akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Mean dan Standar Deviasi Dukungan Sosial
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	87	103.00	170.00	142.8276	14.47870

b. Menentukan Kategorisasi

Analisis kategorisasi selanjutnya digunakan untuk mengetahui subyek berada dalam tingkatan tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan skor yang dimiliki masing-masing subyek. Pada penentuan kategorisasi peneliti menggunakan bantuan program *microsoft office excell* 2010. Untuk proses penghitungan nilai kategorisasi digunakan norma yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Kriteria
1.	Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
2.	Sedang	$M+1SD > X > M-SD$
3.	Rendah	$X \leq M-1SD$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh subyek pada skala

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat dukungan sosial pada masing-masing subyek penelitian, dengan cara melihat skor masing-masing subyek dan menyamakannya pada norma yang sudah dibuat untuk kategorisasi. Dibawah ini akan dipaparkan kategorisasi dan pembagian tingkat dukungan sosial siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang, menurut norma yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 4.3
Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 157$
Sedang	$M+1SD > X > M-SD$	$129 > X > 156$
Rendah	$X \leq M-1SD$	< 128

c. Menentukan Persentase

Setelah mengetahui kategorisasi tingkat penerimaan diri masing-masing subyek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

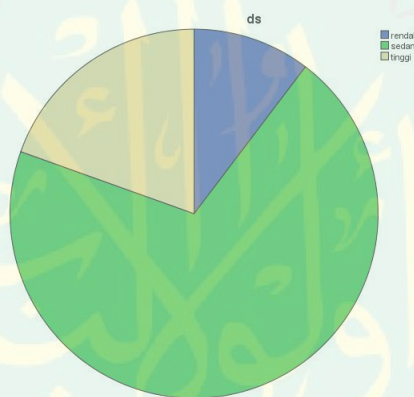
F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

Tabel 4.4
Persentase Dukungan Sosial

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	16	20 %
Sedang	$M+1SD > X > M-SD$	62	70%
Rendah	$X \leq M-1SD$	9	10%

Gambar 4.1
Kategorisasi Persentasi Dukungan sosial



Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang memiliki tingkat sedang atau cukup pada dukungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang cukup besar sejumlah 70% sebanyak 62 subyek dari jumlah keseluruhan 87 subyek. Subyek yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 16 subyek dengan persentase 20% dari keseluruhan 87 subyek. Kemudian untuk subyek yang memiliki tugas dukungan sosial yang rendah atau kurang sebanyak 9 subyek dengan persentase 10% dari keseluruhan 87 subyek.

2. Tingat *Self Regulated Learning*

Analisis data self regulated learning

Peneliti menganalisis data self regulated learning untuk menentukan kategorisasi masing-masing subyek dengan menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2010* dan *SPSS 22.0 for windows*. Adapun paparan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Mean (M) dan Standar Deviasi

Untuk mengetahui kategorisasi variabel *self regulated learnig*, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*, dalam mencari Mean (M) dan standar deviasi (SD) yamh akan dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Mean dan Standar Deviasi *Self Regulated Learning*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Self Regulated Learning</i>	87	120.00	193.00	161.6207	13.96611

b. Menentukan Kategorisasi

Analisis kategorisasi selanjutnya digunakan untuk mengetahui subyek berada dalam tingkatan tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan skor yang dimiliki masing-masing subyek. Pada penentuan kategorisasi peneliti menggunakan bantuan program *microsoft office excell 2010*. Untuk proses penghitungan nilai kategorisasi digunakan norma yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Rumus Kategorisasi

No	Kategori	Kriteria
1.	Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
2.	Sedang	$M+1SD > X > M-SD$
3.	Rendah	$X \leq M-1SD$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh subyek pada skala

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Selanjutnya peneliti menganalisis tingkat dukungan sosial pada masing-masing subyek penelitian, dengan cara melihat skor masing-masing subyek dan menyamakannya pada norma yang sudah dibuat untuk kategorisasi. Dibawah ini akan dipaparkan kategorisasi dan pembagian tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang, menurut norma yang telah dibuat oleh peneliti:

Tabel 4.7
Kategorisasi *Self Regulated Learning*

Kategori	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	$X \geq 175$
Sedang	$M+1SD > X > M-SD$	$149 > X > 174$
Rendah	$X \leq M-1SD$	< 148

c. Menentukan Persentase

Setelah mengetahui kategorisasi tingkat penerimaan diri masing-masing subyek, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

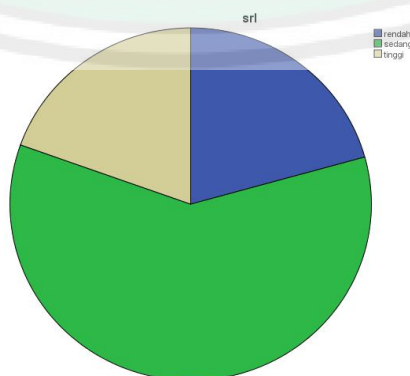
F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi

Tabel 4.8
Persentase *Self Regulated Learning*

Kategori	Norma	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$	17	19%
Sedang	$M+1SD > X > M-SD$	53	60%
Rendah	$X \leq M-1SD$	17	21%

Gambar 4.2
Kategorisasi Persentasi *Self Regulated Learning*



Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang memiliki tingkat sedang atau cukup pada *self regulated learning*. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang cukup besar sejumlah 60% sebanyak 53 subyek dari jumlah keseluruhan 87 subyek. Subyek yang memiliki *self regulated learning* tinggi sebanyak 17 subyek dengan persentase 19% dari keseluruhan 87 subyek. Kemudian untuk subyek yang memiliki *self regulated learning* yang rendah atau kurang sebanyak 17 subyek dengan persentase 21% dari keseluruhan 87 subyek.

3. Hubungan antara dukungan sosial dengan *Self Regulated Learning*

a. Hasil Uji normalitas

Langkah selanjutnya yaitu menguji normalitas dari penelitian yang telah dilakukan dengan data yang telah di olah. Uji normalitas merupakan syarat pokok dalam analisis data parametrik seperti korelasi, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus berdistribusi normal. uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal menyatakan bahwa subjek penelitian tergolong representif atau bisa mewakili populasi yang ada. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, data dinyatakan berdistribus normal jika signifikansi besar dari 0,05 (Priyatno, 2012). Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*, maka diperoleh uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial dan *Self Regulated Learning*
One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

	Kolmogorof-Smirnov	
	Statistic	Sig.
Dukungan sosial	.085	.170
<i>Self regulated learning</i>	.052	.200

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikasi dari hasil uji Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi. Variabel dukungan sosial diperoleh hasil 0,170, artinya data tersebut normal karena $> 0,05$.

Kemudian untuk hasil uji normalitas skala *self regulated learning* diperoleh nilai sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Dengan adanya hasil tersebut, data skala *self regulated learning* berdistribusi normal. Maka dapat diketahui bahwa kedua skala variabel dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial dan *self regulated learning* berdistribusi secara normal

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel penelitian secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Menurut Priyatno (2012), kedua variabel dikatakan linier apabila memiliki taraf *deviation from linearity* besar dari 0,05 ($> 0,05$). Uji linieritas pada SPSS versi 22.0 for windows diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji linieritas Skala Dukungan Sosial dan Self Regulated Learning

Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial <i>Self Regulated Learning</i>	0.303	Linier

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 22.0 for windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Korelasi

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.226*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	87	87
VAR00002	Pearson Correlation	.226*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	87	87

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi antara dukungan sosial dengan *self regulated learnig* dibuktikan dengan diperoleh koefisien korelasi

sebesar 0.226 dan nilai signifikansi 0,035. Hipotesis ini akan diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil koefisien korelasi dan taraf signifikansi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan koefisien korelasi dan mempunyai nilai signifikansi. Ini sama halnya dengan terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Skor yang menyatakan besar koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dengan *self regulated learning* adalah 0.226. Artinya, apabila semakin tinggi dukungan sosial maka *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII bisa tinggi ataupun rendah. Hal ini berarti dukungan sosial pada siswa kelas VII dan VIII memengaruhi *self regulated learning*, dukungan sosial bisa menjadi kunci dalam berhasilnya siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh hasil bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yaitu ada hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang. Semakin tingginya dukungan sosial yang didapat siswa tersebut, maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

Adapun uji korelasi dukungan sosial dalam penelitian ini berdasarkan sumber orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap *self regulated learning* sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua, Guru, Teman Sebaya terhadap
Self Regulated Learning

		Orang Tua	Guru	Teman	SRL
Orang Tua	Pearson Correlation	1	.681**	.550**	.050
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.644
	N	87	87	87	87
Guru	Pearson Correlation	.681**	1	.750**	.238*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.027
	N	87	87	87	87
Teman	Pearson Correlation	.550**	.750**	1	.327**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002
	N	87	87	87	87
SRL	Pearson Correlation	.050	.238*	.327**	1
	Sig. (2-tailed)	.644	.027	.002	
	N	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

sil uji korelasi yang diperoleh menunjukkan tidak ada hubungan dukungan orang tua terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang dibuktikan dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,050 dan nilai signifikansi 0.644 ($> 0,05$). Berdasarkan hasil koefisien korelasi dan taraf signifikansi menunjukkan bahwa sumber dukungan sosial orang tua tersebut tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Dari data yang diperoleh, sumber dukungan sosial yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang adalah sumber dukungan sosial guru dan teman. Dibuktikan dengan

sumber dukungan sosial guru terhadap *self regulated learning* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,238 dan nilai signifikansi 0,027 ($< 0,05$) dan sumber dukungan teman terhadap *self regulated learning* didapatkan koefisien korelasi 0,327 dan nilai signifikansi 0,002 ($< 0,05$).

Berdasarkan penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwa sumber yang mempengaruhi dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang adalah sumber dari dukungan guru dan teman.

d. Hasil Analisis Aspek

Analisis aspek pada variabel digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif pada setiap aspek prediktor terhadap keseluruhan efektifitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi. Pada tabel dibawah ditunjukkan mengenai korelasi antar aspek dukungan sosial dan aspek *self regulated learning*.

Tabel 4.13
Analisis Aspek *Standardized Coefficients* (Beta)

	Sig. 0.05
Dukungan Sosial	
a. Emosional	0.320
b. Penghargaan	0.300
c. Informasi	0.297
d. Instrumental	0.240
<i>Self Regulated Learning</i>	
a. Metakognitif	0.545
b. Motivasi	0.304
c. Perilaku	0.276

Pada tabel analisis aspek diatas mengenai dukungan sosial menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficients* (Beta) yang paling tinggi sebesar 0.320

yaitu pada aspek emosional, setelah itu diikuti aspek penghargaan dengan nilai Beta sebesar 0.300, dan aspek pada tingkat terakhir yaitu aspek informasi dan instrumental dengan nilai Beta sebesar 0.297 dan 0.240. Dari empat aspek tersebut yaitu emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental, yang paling berpengaruh adalah dari aspek emosional dengan nilai *standardized coefficients* (Beta) terbesar yaitu 0.320 dan berada pada taraf signifikansi dibawah 0,05.

Pada tabel analisis aspek mengenai *self regulated learning* menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficients* (Beta) yang paling tinggi sebesar 0.545 yaitu pada aspek kognisi, setelah itu diikuti oleh aspek motivasi dengan nilai Beta sebesar 0.304, kemudian diikuti oleh aspek perilaku sebesar 0.276. Dari ketiga aspek tersebut yaitu kognisi, motivasi dan perilaku, yang paling berpengaruh terhadap *self regulated learning* adalah aspek kognisi dengan nilai *standardized coefficients* (Beta) terbesar yaitu 0.545 dan berada pada taraf signifikansi dibawah 0.05.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi untuk dukungan sosial dan *self regulated learning* adalah 0,226 dengan taraf signifikansi 0,035 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat rendah antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang. Dari data yang diperoleh, hasil koefisien korelasi 0,226 dengan taraf signifikansi 0,035 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sangat lemah (terdapat hubungan) antara dukungan sosial

dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang.

1. Dukungan sosial pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

a. Tingkat dukungan sosial pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang sebagian besar memiliki tingkat dukungan sosial yang cukup atau sedang yaitu sebesar 70% dengan jumlah 62 subyek dari 87 subyek kelas VII dan VIII. Siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 16 subyek dengan persentase sebesar 20 % dari keseluruhan 87 subyek. Kemudian untuk subyek yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah atau kurang sebanyak 9 subyek dengan persentase 10% dari keseluruhan 87 subyek.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang atau cukup. Siswa kelas VII dan VIII yang mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik dari lingkungan sosialnya maka akan memperoleh cukup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif dari orang-orang terdekat di lingkungan mereka. Dukungan sosial menurut Sarafino (1994) merupakan bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok disekitarnya, dengan membuat penerima merasa nyaman, dicintai dan dihargai.

Siswa kelas VII dan VIII yang mendapatkan tingkatan yang sedang dalam rasa empati dan perhatian akan menimbulkan rasa nyaman, dicintai, dan diperhatikan oleh orang-orang terdekatnya seperti orang tua, guru, dan teman

maka akan memiliki dukungan emosional yang cukup baik. Dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat siswa akan memberikan dampak pada diri individu.

Selanjutnya terdapat dukungan penghargaan yang diberikan kepada individu yang mencakup penilaian positif dan dorongan untuk maju. Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa orang lain. Siswa kelas VII dan VIII yang memiliki dukungan penghargaan yang cukup baik akan memiliki pemikiran yang positif dan terus termotivasi untuk memberikan yang terbaik disetiap kegiatan yang dilakukan.

Dukungan informasi yang didapat siswa disekolah berupa pemberian nasehat, petunjuk, dan saran yang diperoleh dari guru, orang tua, atau teman. Sehingga siswa mampu mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan setiap masalah yang dihadapinya. Kemudian terdapat dukungan instrumental yaitu bantuan langsung yang diberikan kepada individu berupa materi, waktu, atau jasa. Dukungan ini dapat meringankan dan membantu siswa yang kesulitan apabila mengalami masalah di lingkungan sekolah.

Selain hasil penelitian tingkat dukungan sosial yang cukup baik, terdapat juga beberapa siswa yang memperoleh hasil yang tinggi dalam dukungan sosial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa memiliki dukungan sosial yang tinggi dapat mempengaruhi proses belajar siswa didalam kelas. Hal ini menyebabkan dukungan sosial sangat penting terhadap diri siswa kelas VII dan VIII. Selain itu,

sumber dukungan sosial sangat terlibat didalamnya yaitu dari orang tua, teman, dan guru mempunyai peran yang penting dalam diri individu dalam proses belajar.

Terdapat juga siswa kelas VII dan VIII yang memiliki dukungan sosial yang rendah, siswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah tidak akan memberikan pengaruh terhadap proses belajar yang ada, bukan berarti mereka tidak membutuhkan dukungan sosial disekitarnya. Hanya saja mereka kurang memiliki orang-orang yang mampu mendukung diri mereka dalam kesehariannya seperti dukungan dari orang tua, guru, dan teman. Oleh sebab itu, perlu perhatian khusus kepada siswa yang memiliki dukungan sosial yang rendah agar mereka mampu meregulasi dan meningkatkan belajar mereka di usia remaja ini.

b. Aspek pendukung utama dukungan sosial pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

Pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang, faktor yang menyebabkan tingkat dukungan sosial peserta didik berada di kategori tinggi disebabkan karena tingginya aspek dukungan emosional dan penghargaan yang didapatkan dari orang tua, guru dan teman. Dibuktikan dengan nilai *standardized coefficients* (Beta) yang paling tinggi sebesar 0.320 pada dukungan emosional dan 0.300 pada dukungan penghargaan. Hal ini dikarenakan dukungan emosional dan penghargaan yang diberikan guru dan teman pada siswa kelas VII dan VIII yang tinggi dalam memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan kesah pada diri peserta didik. Selain itu dikarenakan dukungan penghargaan yang diberikan tinggi dalam memberikan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa yang dilakukan peserta didik dalam belajar.

Aspek yang menyebabkan siswa berada pada kategori sedang yaitu cukup baiknya dukungan informasi dan dukungan instrumental yang diberikan guru dan teman. Dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0.297 pada dukungan emosional dan 0.240 pada dukungan penghargaan. Hal ini dikarenakan dukungan informasi yang diberikan orang tua, guru dan teman pada siswa kelas VII dan VIII yang cukup baik dalam memberikan saran, nasehat, pengarahan, petunjuk, pengetahuan, informasi dan saran-saran terhadap situasi kondisi peserta didik. Selain itu diperolehnya dukungan intrumental yang cukup baik dalam memberikan pertolongan secara langsung berupa waktu, materi atau jasa pada peserta didik.

Selanjutnya aspek yang menyebabkan siswa berada pada kategori rendah yaitu karena kurangnya dukungan emosional, penghargaan, informasi dan intrumental yang diberikan oleh orang tua, guru, dan teman sehingga tidak terpenuhinya dukungan sosial dari sumber-sumber dukungan sosial tersebut. Oleh sebab itu, dari beberapa sumber tersebut diharapkan agar memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang memperoleh dukungan sosial yang rendah.

2. *Self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

a. Tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa kelas VII dan VIII memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang atau cukup. Hal ini ditunjukkan dengan diperolehnya persentase sebesar 60% dengan jumlah subyek 57 siswa dari 87 siswa kelas VII

dan VIII. Kemudian untuk tingkat persentase yang tinggi sebesar 19% yang dimiliki 17 siswa dari 87 siswa kelas VII dan VIII. Selanjutnya untuk tingkat persentase rendah sebesar 21% yang dimiliki 17 siswa dari 87 siswa kelas VII dan VIII.

Dari paparan yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang mempunyai tingkat persentase *self regulated learning* yang sedang atau cukup baik. *Self regulated learning* merupakan kemampuan seorang peserta didik yang mengarahkan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi akademis. Menurut Steffens (2006) dengan *self regulated learning* para siswa menjadi mahir dalam meregulasi belajarnya sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Sesuai hasil data yang diperoleh sebagian besar siswa kelas VII dan VIII MTs Al amin telah mampu meregulasi belajar dengan cukup baik. Dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki *self regulated learning* mampu membangun tujuannya dalam belajar, mencoba memonitor, meregulasi, mengontrol kognisinya, motivasi dan perilakunya untuk mengontrol tujuan-tujuan yang telah dibuat dalam belajar (Valle et all., 2008).

Self regulated learning sangat dibutuhkan para siswa, karena dengan adanya *self regulated learning* akan membuat individu lebih bisa mengatur diri mereka dalam belajar dan mampu mencapai tujuannya. Siswa yang mampu mencapai *self regulated learning* pada dirinya disebabkan karena aktif secara metakognif, motivasional, dan behavioral dalam belajar.

Siswa kelas VII dan VIII yang mendapatkan tingkatan yang sedang secara metakognitif maka siswa tersebut cukup baik dalam hal merencanakan, mengorganisasi, mengintruksi diri, memonitor, dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Siswa yang memiliki regulasi diri dalam proses pembelajaran akademik maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan mampu meningkatkan keterampilan kognitif mereka dengan menggunakan strategi metakognitif dalam menyelesaikan tugas.

Secara motivasional, siswa yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri, dan memiliki kemandirian. Siswa berusaha dalam mengubah atau mengendalikan motivasi dalam rangka menyelesaikan tugas yang mungkin membosankan atau sulit. Motivasi merupakan inti dari pengelolaan diri dalam belajar, dimana melalui motivasi siswa mau mengambil tindakan dan tanggung jawab atas kegiatan belajar yang dilakukan (Smith, 2001).

Selanjutnya secara behavioral, siswa yang belajar mampu menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Siswa berupaya untuk mengendalikan usaha agar mampu melakukan tugasnya dengan baik, membuat manajemen waktu dimana melibatkan pembuatan jadwal untuk belajar dan mengatur waktu untuk kegiatan yang berbeda. Strategi regulasi behavioral merupakan aspek regulasi diri yang melibatkan usaha individu untuk mengontrol tindakan dan perilakunya sendiri (Pintrich, 2004).

Siswa kelas VII dan VIII yang memiliki tingkat self regulated learning yang tinggi maka akan membawa siswa menjadi ahli atau menguasai dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang masih rendah dalam meregulasi belajarnya, siswa tidak

akan dapat memproses hasil pembelajaran berupa materi atau umpan balik yang ada. Siswa akan cenderung menjadikan kegiatan belajar hanya sebatas kegiatan sesaat tanpa melihat efektivitas didalam proses belajar. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki *self regulated learning* yang rendah diharapkan adanya bantuan dari orang tua, guru, dan teman untuk membimbing dalam meningkatkan strategi belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin baik *self regulated learning*, maka akan semakin baik hasil prestasi yang dicapai. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki *self regulated learning* yang rendah maka kurang dapat melakukan perencanaan, pemantauan, evaluasi pembelajaran dengan baik, kurang mampu melakukan pengelolaan potensi dan sumber daya yang baik dan sebagainya, sehingga hasil dari belajarnya tidak optimal, sesuai dengan potensi diri yang dimilikinya, Zimmerman (2004).

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang sudah cukup mampu meregulasi dirinya dalam belajar atau memiliki *self regulated learning*.

b. Aspek pendukung utama *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

Pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang, faktor yang menyebabkan tingkat *self regulated learning* peserta didik berada di kategori tinggi disebabkan karena tingginya aspek kognisi. Dibuktikan dengan nilai *standardized coefficients* (Beta) yang paling tinggi sebesar 0.545 pada aspek kognisi. Oleh sebab itu, siswa kelas VII dan VIII yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi karena memiliki aspek pendukung dari segi kognitif. Siswa

aktif terlibat dalam pembuatan rencana, memonitor, dan mampu mengatur kognisinya. Menurut Wolters, et al, (2003) metakognitif merupakan untuk mengontrol atau meregulasi kognisi meliputi macam-macam aktivitas kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu terlibat dalam mendapatkan dan mengubah kognisinya.

Aspek yang menyebabkan siswa berada pada kategori sedang yaitu cukup baiknya dalam aspek motivasi dan perilaku. Dibuktikan dengan nilai Beta sebesar 0.304 pada aspek motivasi dan 0.276 pada aspek perilaku. Siswa yang berada dikategori sedang karena cukup baiknya dalam aspek motivasi dilihat dari siswa berusaha mengawali dirinya dengan menunjukkan upaya luar biasa dalam ketekunan belajar. Selanjutnya faktor pendukung siswa berada dikategori sedang karena cukup baiknya dalam aspek perilaku dilihat dari siswa mampu belajar menyeleksi, menyusun, dan menta lingkungannya agar lebih optimal dalam belajar.

Aspek yang menyebabkan siswa berada pada kategori rendah yaitu karena kurangnya dalam aspek kognisi, motivasi dan perilaku. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya dukungan orang tua, guru, dan teman dalam meningkatkan self regulated learning siswa yang berada di kategori rendah.

3. Hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang.

Berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan, terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* dengan nilai (r) sebesar 0.226 dan nilai signifikasi 0,035 ($p > 0,05$) yang menunjukkan memiliki hubungan

koefisien korelasi yang lemah dan mempunyai nilai signifikansi. Ini sama halnya dengan terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial dengan *self regulated learning*.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial yang diperoleh siswa dapat mempengaruhi *self regulated learning* siswa. Artinya, siswa yang memperoleh dukungan sosial yang rendah, maka siswa tersebut akan mendapatkan *self regulated learning* yang rendah. Dari penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial cukup berarti dalam menentukan *self regulated learning*. Menurut Baron dan Byrne (2003), menyatakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi dukungan sosial. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dapat membuat termotivasi, serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada saat belajar.

Sumber dukungan sosial yang mempengaruhi *self regulated learning* pada penelitian ini di kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang adalah sumber dari dukungan sosial orang tua, teman, dan guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh sumber dari orang tua tidak mempunyai pengaruh terhadap *self regulated learning*. Menurut Lieberman (1992) dukungan sosial dapat menyebabkan siswa menjadi menurun prestasinya, misalnya disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung membuat umumnya para orang tua disekolah itu bekerja sehingga perhatian yang diharapkan siswa untuk mendukung belajar menjadi kurang. Berdasarkan wawancara dengan salah satu wali kelas VII dan VIII menyatakan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki perekonomian sosial menengah kebawah. Penyebab lain berdasarkan wawancara yang telah dilakukan adalah ada

beberapa anak yang membolos sekolah karena pengaruh dari lingkungannya. Menurut Vanbreda (2015) siswa yang sering membolos dan memiliki motivasi belajar yang rendah pada umumnya memiliki orang tua dengan keterlibatan yang tidak baik dan tidak konsisten. Sehingga dari permasalahan tersebut apabila tingkat keterlibatan yang rendah dari orang tua dapat menyebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan dukungan sosial yang diperlukan oleh sang anak.

Oleh sebab itu, dari penelitian ini sumber dukungan sosial orang tua pada siswa kelas VII dan VIII di MTs Al Amin Malang tidak mempunyai pengaruh terhadap *self regulated learning* siswa karena kondisi perekonomian orang tua dan kondisi dari siswa yang dipengaruhi oleh lingkungannya seperti yang sudah dijelaskan.

Selanjutnya sumber dukungan sosial yang mempengaruhi *self regulated learning* dalam penelitian ini adalah sumber dukungan dari teman dan guru. Menurut Johnson & Johnson (1991) dukungan sosial berasal dari orang-orang penting yang dekat (*significant others*) bagi individu yangn membutuhkan bantuan misalnya disekolah seperti guru dan teman-teman.

Sumber dukungan sosial dari teman sebaya sangat mempengaruhi siswa dalam belajar. Salah satu ciri dari remaja awal yaitu mulai mendekatkan diri dengan teman sebaya dan berusaha bebas dari ketergantungan orang tua (Monks dkk., 2004). Nurwati (2009) menyatakan dengan adanya dukungan sosial yang diberikan teman sebaya, siswa akan mendapatkan berbagai informasi sehubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan guru didalam kelas, siswa memiliki komunitas untuk belajar bersama dalam memecahkan setiap persoalan mata

pelajaran yang diajarkan didalam kelas, dan siswa merasa nyaman karena ada individu-individu yang seusia, sehingga sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar siswa.

Selain dukungan dari teman, peran guru juga sangat diperlukan dalam perkembangan belajar peserta didik. Peran guru disini adalah menjaga agar perhatian fokus pada tugas belajar, menyarankan strategi belajar yang efektif, dan memonitor kemajuan belajar. Menurut Goodenow dan Wentzel (dalam Kaplan dkk, 2007) ketika peserta didik merasa mendapat dukungan dari guru, mereka akan lebih telibat dalam pekerjaan akademiknya, termasuk dengan meningkatkan usaha belajarnya.

Metheny, J., dkk (2008) menyatakan bahwa guru menjadi sumber dukungan yang potensial bagi siswa karena mereka menghabiskan sebagian waktu mereka disekolah. Pernyataan ini memperkuat hasil sebelumnya (dalam Metheny, J., dkk , 2008) yang menyatakan bahwa dukungan sosial guru memiliki hubungan dengan beberapa hasil penting, diantaranya pencapaian akademik, motivasi akademik, serta upaya akademik dan mengejar tujuan lain yang berkaitan dengan akademik. Hal ini memiliki hubungan dengan *self regulated learning*, sebagaimana pernyataan Zimmerman (2004) bahwa *self regulated learning* merupakan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya, baik secara metakognitif, secara motivasional, dan secara behavioral.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan sosial tinggi dari lingkungannya maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Hal tersebut berdampak pada *self*

regulated learning individu tersebut menjadi tinggi karena individu mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan sosial pada diri siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

Tingkat dukungan sosial pada diri siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang berdasarkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa dari 87 responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa dengan persentase 20%, kategorisasi sedang sebanyak 62 siswa dengan persentase 70%, dan kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 10%. Jadi, tingkat dukungan sosial pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang 70%. Artinya, tingkat penerimaan dukungan sosial sedang atau cukup menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa telah memiliki dukungan emosional berupa rasa empati dan perhatian, dukungan penghargaan dalam hal penilaian positif dan dorongan untuk maju, dukungan informatif berupa pemberian nasehat dan petunjuk, dan dukungan instrumental berupa bantuan langsung yang cukup baik dari orang tua, teman sebaya, dan guru.

2. Tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

Tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang berdasarkan hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa dari 87 responden yang berada pada kategori tinggi sebanyak 17 siswa dengan persentase 19%, kategorisasi sedang sebanyak 53 siswa dengan persentase 60%, dan kategori rendah sebanyak 17 siswa dengan persentase 21%. Jadi, tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang 60%. Artinya, tingkat *self regulated learning* sedang menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa kelas VII dan VIII telah memiliki metakognitif, motivasional dan behavioral dalam belajar yang cukup baik.

3. Hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang.

Terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* sebesar 0,226 dengan taraf signifikansi 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang. Jadi, terdapat korelasi diantara kedua variabel karena terdapat kesenjangan teori dan kondisi lapangan. Artinya, Semakin tingginya dukungan sosial yang didapat siswa tersebut, maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Bagi siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar siswa kelas VII dan VIII memiliki tingkat dukungan sosial dan *self regulated learning* yang sedang. Sumber pendukung utama dalam mencapai *self regulated learning* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dukungan yang diperoleh dari teman. Diharapkan kepada siswa dapat mempertahankan atau menjaga hubungannya dengan teman untuk mencapai *self regulated learning*. Berdasarkan aspek pembentuk utama *self regulated learning* yang paling rendah, siswa diharapkan untuk meningkatkan perilakunya dalam belajar yaitu mengatur jadwal dan waktu belajar, komitmen dalam menyelesaikan tugas, bekerjasama dengan teman, dan meminta bantuan ketika mempunyai tugas yang sulit.

2. Guru

Bagi guru agar dapat meningkatkan hubungan dalam berkomunikasi kepada siswa didalam kelas, menanyakan kesulitan-kesulitan siswa di lingkungan sekolah, dan memberikan arahan ketika siswa mempunyai masalah. Dalam penelitian ini sumber pendukung kedua yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* adalah bersumber dari guru. Oleh sebab itu, dibutuhkan perhatian guru terhadap siswa yang mempunyai *self regulated learning* yang rendah dan mempertahankan hubungannya dengan siswa yang memiliki *self regulated learning* yang cukup baik dan tinggi.

3. Sekolah MTs Al Amin Malang

Bagi sekolah MTs Al Amin Malang diharapkan memfasilitasi siswa berupa dibentuknya konseling sebaya untuk meningkatkan atau mempertahankan hubungan antara teman sebaya dan melakukan kegiatan bersama untuk menciptakan kelekatan antara guru dan siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat membaca situasi yang terjadi lebih lanjut, atau peneliti selanjutnya menemukan variabel lain yang mempengaruhi dan memiliki hubungan antara dua variabel tersebut. Peneliti selanjutnya juga dapat membedakan antara jenis kelamin, tempat sosial, dan perbedaan kota berdasarkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, Nobelina & Purnamasari, Alfi. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self-Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Humanitas Vol. VIII No. 1, 17-27.
- Alfina Irma. 2014. *Hubungan Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademi pada Siswa Akselerasi (SMAN 1 Samarinda)*. Ejournal Psikologi, Vol. 2 No. 2.
- Anandhari Septika D. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan Self Efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya*. Jurnal Psikologi dan Perkembangan, Vol. 2 No. 03.
- Arikunto Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aziz Azhar. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung*. Jurnal Unimed.
- Azmi Shofiyatul. 2016. *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*. Seminar Asean Psychology dan Humanity.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Creswell W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elizabeth, B. Hurlock. 2001. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*.
- Emeralda Nadya G, dan Kritiana Febrian I. *Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Empati Vol. 7 No. 3.
- Fasikhah Suminarti dan Fatimah Siti. 2013. *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol. 1 No. 1.
- Fauziah Inayatul N. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Regulated Learning Pada Siswa SMP Homeschooling*.

- Garcia Teresa dan Pintrich R. 1994. *Assessing Student's Motivation and Learning Strategies in The Classroom Context: The Motivated Strategies for Learning Questionnaire*. Evaluation in Education and Human Services, Vol. 42
- Glynn, Shawn M, Aultman, Lori Price, Owens, dan Ashley. 2005. *Motivation to Learn in General Education Programs*. Journal of General Education, Vol. 54 No. 2.
- Herlina. 2013. *bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Johnson DW & Johnson, R, T. 1991. *Learning Together and Alone*. Allin and Bacon: Massa Chussetts.
- Kaplan, A., Patrick, H. & Ryan, A. M. 2007. *Early Adolescents' Perception of Classroom Social Environment, Motivational Belief, and Engagement*. Journal of Educational Psychology Vol 99 No I, 83-89.
- Kusrini Woro dan Prihartanti Nanik. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri dengan Prestasi Bahasa Inggris Siswa kelas VIII SMPN 6 Boyolali*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 15 No. 2.
- Krori. 2011. *Developmental Psychology*. Homeopathic Jurnal, Vol. 4 No.3.
- Latipah Eva. 2010. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. Jurnal Psikologi, Vol. 2 No.1.
- Love dan Kruger. 2005. *Teacher Beliefs and Student Achievement in Urban Schools Serving African American Students*. Journal of Educational Research, Vol. 99 No. 2.
- Lubis Hamdani R, Lubis Lahmuddin, dan Aziz Azhar. 2017. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self Regulated Learning Siswa*. Analitika Jurnal, 2085-6601.
- Marni Ani dan Yuniawati Rudy. 2015. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penerimaan Diri Pada Lansia di Panti Wredha Budi Dharma Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Psikologi, Vol. 3 No.1.
- Maslihah Sri. 2011. *Studi Tentang hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Jawa Barat*. Jurnal Psikologi Undip, Vol. 10 No. 2.

- Metheny, J., McWhirter, E. H., & O'Neil, M. E. 2008. *Measuring perceived teacher support and its influence on adolescent career development*. Journal of Career Assessment, 16, 218-237.
- Mukhid Abd. 2018. *Strategi Self Regulated Learning*. Tadris, Vol.3 No.2.
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Octariani Dhia. 2017. *Self Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Journal of Mathematics Education and Science, Vol. 2 No. 2.
- Purba Johana, Yulianto Aries, dan Widyanti Ervy. 2007. *Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Burnout Pada Guru*. Jurnal Psikologi Vol. 5 No. 1. 77-87.
- Putro Zarkasih K. 2017. *Memahami Citra dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Vol.17 No. 1.
- Ruliyanti Dwi dan Laksmiwati Hermien. 2014. *Hubungan antara Self Efficacy dan Self Regulated Learning dengan Pretasi Akademik Matematika siswa SMAN 2 Bangkalan*. Vol. 3 No. 2.
- Rustika Made dan Putri Artyanti. 2016. *Hubungan antara Self Regulated Learning dan Kelekatan Remaja Awal terhadap Ibu dengan Prestasi Belajar Siswa SMPN 6 Denpasar*. Jurnal Psikologi Udayana, Vol. 3 No. 1.
- Santrock W. 2012. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Saraswati Putri. 2017. *Strategi Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik terhadap prestasi akademik*. Jurnal Psikologi Ilmiah.
- Sarafino Edward P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.
- Sari Permata A, Machmuroh, dan Astriana Selly. *The Relationship Between Emotional Intelligence and Parental Social Support with Self Regulated Learning the Students off XII Grade in SMA Batik 1 Surakarta*.
- Savira Vitria dan Suharsono Yudi. 2013. *Self Regulated Learning dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Akselerasi*. Jurnal Psikologi Terapan, Vol. 1 No. 1.

- Schunk, D. H & Ertmer, P. A. 2000. *Handbook of self-regulation. Dalam Minique. B., Paul. R. P, & Moshe. Z. Self-regulation and academic learning, self-efficacy enhancing interventions*. London: Academic Press. 632-636
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. 1998. *Self-regulated learning: From teaching to selfreflective practice*. New York: Guilford Press.
- Suciani Darabila dan Rozali Asmi. 2014. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Pad Mahasiswa Universitas Esa Unggul*. Jurnal Psikologi, Vol. 12, No. 2.
- Sucipto. 2014. *Pengaruh Self Regulated Learning dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Program Studi IPS SMA Negeri Di Kota Jombang*. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2 No. 2.
- Suryabrata Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sutikno. *Kontribusi Self Regulated Learning dalam Pembelajaran*. Dinas P dan K Kabupaten Trenggalek.
- Wolters, C.A. Pintrich, P.R dan Karabenick, S.A. 2003. *Assesing Academic Self Regulated Learning*. Confrence on Indictors of Positive Development: Child Trends.
- Woolfolk, A. E. 1993. *Educational Psychology*. Englewood Cliff New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Woolfolk. 2004. *Educational Psychology*. Boston: Pearson Educational Psychology.
- Yulanda Novidya. 2017. *Pentingnya Self Regulated Learning bagi Peserta Didik dalam Penggunaan Gadget*. Research and Development Journal of Education, Vol. 3 No.2.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). *Student differences in Self Regulated Learning: Relating Grade, sex, and giftedness to Self-efficacy and strategy*. Journal of Educational Psychology.
- Zimmerman. 2002. *Becoming a Self Regulated Learner: An Overview*. Theory Into Practice, Vo. 41 No.2, 64-70.



LAMPIRAN 1

SKALA PENELITIAN

SKALA DUKUNGAN SOSIAL

Nama:

Umur:

Kelas:

Jenis Kelamin:

Instruksi!

Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama, kemudian silahkan memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda di kolom responden dengan keterangan:

SS= Sangat Setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

Semua jawaban tidak ada kategori salah maupun benar, pilihlah yang sesuai dengan diri anda!

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua peduli dengan semua persoalan yang saya hadapi dikelas				
2.	Orang tua menenangkan saya ketika gagal dalam mencapai prestasi di kelas				
3.	Perhatian yang diberikan orang tua membuat saya semangat belajar				
4.	Orang tua memberikan semangat agar saya lebih rajin belajar di kelas				
5.	Orang tua tidak peduli dengan kesulitan yang saya hadapi				
6.	Orangtuaku memujiku saat aku berhasil melakukan sesuatu dengan baik.				
7.	Orang tua bangga dengan prestasi yang saya raih didalam kelas				
8.	Orangtuaku memberiku hadiah saat aku berhasil melakukan sesuatu dengan baik				
9.	Orangtua tidak menghargai segala prestasi yang saya raih selama dikelas				
10.	Orangtuaku memberiku saran saat aku tidak tahu apa yang harus kukerjakan				
11.	Orangtuaku membantuku menyelesaikan masalahku				

	dengan memberi banyak informasi				
12.	Orang tua menasihati saya untuk tekun lebih belajar agar saya mendapatkan prestasi terbaik didalam kelas				
13.	Orangtuaku menasehatiku dengan baik saat aku melakukan kesalahan				
14.	Orang tua tidak memberikan nasehat ketika saya mengeluh karena beban belajar yang sangat berat				
15.	Orangtuaku membantuku mengambil keputusan				
16.	Orangtuaku membantu kegiatan-kegiatanku				
17.	Orang tua tidak pernah terlambat memberikan uang saku untuk biaya pendidikan saya				
18.	Orang tua terlalu sibuk sehingga tidak perhatian dengan kondisi saya				
19.	Guruku membuatku merasa nyaman untuk bertanya kepadanya				
20.	Guruku memperlakukanku dengan adil				
21.	Bapak/ibu guru tidak peduli dengan keluhan saya selama belajar di kelas (uf)				
22.	Bapak/ibu guru mengerti kesulitan yang saya alami didalam kelas.				
23.	Bapak/ibu guru menghargai setiap usaha yang saya lakukan di kelas.				
24.	Guru kelas memujiku saat saya berhasil melakukan sesuatu dengan baik				
25.	Guru kelas memberikan pujian karena nilai ujian akhir sekolah saya memuaskan.				
26.	Bapak/ibu guru memberitahuku bahwa saya melakukan tugas dengan baik				
27.	Bapak/ibu guru tidak pernah memberikan pujian atas usaha yang saya lakukan. (uf)				
28.	Bapak/ibu guru membantuku menyelesaikan permasalahanku dengan memberi banyak informasi				
29.	Bapak/ibu guru memberikan arahan ketika saya salah dalam mengerjakan tugas sekolah.				
30.	Bapak/ibu guru membiarkan saya ketika salah dalam mengerjakan tugas (uf)				
31.	Bapak/ibu guru memberikan teguran ketika saya mengalami penurunan prestasi belajar.				
32.	Guruku menyediakan waktunya untuk membantu mengajarku menyelesaikan tugas dengan baik				
33.	Guruku menyediakan waktunya untukku saat aku memerlukan bantuannya				

34.	Bapak/ibu guru memberikan nasihat agar saya lebih giat belajar di kelas.				
35.	Bapak/ibu guru mau memberikan penjelasan ulang ketika saya kesulitan pada materi pelajaran tertentu.				
36.	Bapak/ibu guru bersedia menerangkan kembali jika saya belum paham dengan materi yang disampaikan.				
37.	Teman-teman ikut merasakan apa yang saya rasakan ketika kesulitan dalam belajar di kelas				
38.	Teman-teman peduli ketika saya pusing karena menghadapi banyaknya tugas di kelas.				
39.	Ketika saya sedang suntuk karena banyak tugas, tidak ada teman yang menghibur (uf)				
40.	Teman-teman di kelas mau mengingatkan saya ketika saya mulai malas belajar				
41.	Teman-teman sekelas memberikan kritik dan saran ketika prestasi saya menurun di kelas.				
42.	Teman-teman kelasku menyukai sebagian besar ide dan pendapatku				
43.	Teman-teman kelasku memberiku pujian saat aku melakukan sesuatu dengan baik				
44.	Teman-teman mengakui kemampuan saya di kelas.				
45.	Teman-teman menghargai pendapat saya ketika belajar kelompok.				
46.	Teman-teman kelasku memberiku pendapat saat aku tidak tahu harus berbuat apa				
47.	Teman-teman kelasku memberiku informasi sehingga aku dapat belajar tentang hal-hal baru				
48.	Teman-teman tidak pernah mengajak saya untuk berdiskusi pelajaran (uf)				
49.	Teman-teman di kelas mau mengajari saya ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar				
50.	Teman-teman kelasku membantuku mengerjakan tugas kelas				
51.	Teman-teman kelasku sering melakukan banyak hal bersamaku				
52.	Teman-teman kelasku mengajakku untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan mereka				
53.	Teman-teman tidak ada yang mau meminjamkan buku catatannya ketika saya ketinggalan pelajaran. (uf)				
54.	Jika saya tidak masuk sekolah ada teman yang bersedia meminjamkan buku catatannya.				

SKALA SELF REGULATED LEARNING

Nama:

Umur:

Kelas:

Jenis Kelamin:

Instruksi!

Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama, kemudian silahkan memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda di kolom responden dengan keterangan:

SS= Sangat Setuju, S= Setuju, TS= Tidak Setuju, STS= Sangat Tidak Setuju

Semua jawaban tidak ada kategori salah maupun benar, pilihlah yang sesuai dengan diri anda!

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1.	Saya memilih mata pelajaran yang benar-benar saya sukai				
2	Saya dapat mempelajari materi pelajaran jika cara belajarnya menyenangkan				
3	Saya merasa kurang percaya diri dengan kemampuan saya saat ujian				
4	Saya dapat memahami tentang pelajaran yang disampaikan di dalam kelas				
5	Saya yakin bisa mendapatkan nilai yang bagus				
6	Saya yakin bisa memahami materi pelajaran yang paling sulit				
7	Saya merasa puas ketika mendapatkan nilai yang bagus.				
8	Saya berpikir bahwa ada beberapa soal yang tidak bisa saya jawab saat ujian				
9	Saya merasa bersalah ketika belum belajar saat ujian				
10	Penting bagi saya untuk mempelajari materi pelajaran yang disampaikan didalam kelas				
11	Penting bagi saya untuk meningkatkan nilai di semua mata pelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.				
12	Saya yakin dapat memahami materi dasar di setiap mata pelajaran				
13	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih baik dari murid-murid yang lainnya				
14	Saya merasa cemas jika nilai ujian saya jelek.				

15	Saya dapat memahami seluruh materi yang disampaikan guru				
16	Saya suka materi pelajaran yang membuat saya semangat untuk mempelajarinya				
17	Saya mampu mempelajari materi yang ada didalam kelas				
18	Jika saya belajar dengan rajin, maka saya akan memahami materi pelajaran				
19	Saya merasa gelisah ketika mengikuti ujian				
20	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas atau ujian yang diberikan guru				
21	Saya yakin mampu menjadi yang terbaik didalam kelas				
22	Saya puas jika saya mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan guru				
23	Materi yang disampaikan guru penting bagi saya untuk dipelajari				
24	Saya menyukai tugas yang bisa saya fahami, meskipun tidak mendapatkan nilai yang bagus.				
25	Saya tidak mau bertanya kepada guru ketika pelajaran tersebut sulit				
26	Saya suka materi pelajaran disetiap mata pelajaran				
27	Penting bagi saya untuk memahami setiap materi yang ada dikelas				
28	Saya merasa jantung saya berdebar kencang (deg-degan) ketika mengikuti ujian.				
29	Saya yakin bisa menguasai materi pelajaran yang diajarkan dikelas				
30	Saya ingin menunjukkan kepada orang tua, keluarga dan teman bahwa saya bisa menjadi yang terbaik di dalam kelas				
31	Saya bisa melakukan yang terbaik di dalam kelas meskipun pelajarannya sulit, guru yang tidak menyenangkan, dan keterbatasan kemampuan yang saya miliki.				

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
32	Saya membuat ringkasan dari materi yang saya baca untuk mempermudah belajar saya				
33	Saya sering melewatkan materi penting karena memikirkan hal-hal lain.				
34	Saya sering mencoba untuk menjelaskan materi pelajaran kepada teman.				
35	Saya belajar ditempat dimana saya dapat berkonsentrasi				
36	Saya membuat beberapa pertanyaan untuk membantu				

	saya memahami materi tersebut.				
37	Saya sering merasa malas atau bosan ketika belajar didalam kelas.				
38	Saya menanyakan kepada teman apabila ada materi mata pelajaran yang tidak dapat saya pahami.				
39	Saya belajar dengan cara menghafalkan materi secara berulang-ulang.				
40	Ketika merasa kesulitan mempelajari materi dikelas, saya tidak mau meminta bantuan teman				
41	Ketika saya bingung membaca materi yang diajarkan didalam kelas, saya mencoba untuk mencari tahu.				
42	Saya akan membaca dan mencatat hal-hal penting disetiap materi yang disampaikan guru				
43	Saya memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar.				
44	Jika salah satu mata pelajaran sulit dimengerti, saya mengubah cara belajar saya				
45	Saya bekerjasama dengan teman untuk menyelesaikan tugas				
46	Ketika belajar saya membaca catatan saya kembali				
47	Saya mencari penjelasan lain disetiap mata pelajaran yang dijelaskan didalam kelas				
48	Saya berusaha untuk berhasil didalam kelas meskipun saya tidak menyukai beberapa mata pelajaran.				
49	Saya membuat rangkuman (catatan kecil) untuk membantu saya dalam memahami materi pelajaran				
50	Saya sering berdiskusi dengan teman tentang materi pelajaran dikelas.				
51	Saya membaca materi disetiap mata pelajaran dan mencoba memahaminya dengan pemahaman sendiri.				
52	Saya merasa sulit mengikuti jadwal pelajaran dikelas				
53	Saya mencoba mencari informasi materi pelajaran dibuku-bukuyang tersedia di perpustakaan.				
54	Sebelum saya mempelajari materi pelajaran yang baru saya sering memikirkan bagaimana cara memahami materi tersebut.				
55	Saya bertanya pada diri sendiri untuk memastikan saya paham materi yang dipelajari dikelas				
56	Sara mencoba mengubah cara belajar agar dapat memahami yang disampaikan guru				
57	Saya sering membaca buku tetapi tidak memahami isinya				
58	Saya akan bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti.				

59	Saya menghafal kata-kata kunci disetiap materi pelajaran				
60	Saya menyerah pada tugas yang sulit dan hanya mempelajari materi yang mudah				
61	Sebelum kelas dimulai saya selalu mencoba membaca ulang materi pelajaran				
62	Saya membaca memahami materi selanjutnya dengan membaca materi sebelumnya.				
63	Saya membuat rangkuman (ringkasan) dari materi pelajaran				
64	Saya mencoba menghubungkan apa yang saya baca dengan apa yang sudah saya ketahui				
65	Saya memiliki tempat khusus untuk belajar				
66	Saya mencoba untuk memahami materi pelajaran dengan pemahaman saya sendiri				
67	Saya membuat ringkasan materi dari buku dan penjelasan guru				
68	Ketika saya tidak memahami materi pelajaran, saya meminta teman untuk membantu menjelaskannya				
69	Saya memahami materi dikelas karena guru menyampaikannya dengan sangat baik dan mudah dimengerti				
70	Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru				
71	Saya belajar kembali di rumah tentang materi yang disampaikan di kelas				
72	Saya membuat daftar materi-materi penting disetiap mata pelajaran dan mengingatkannya kembali				
73	Saya rajin masuk kelas				
74	Meskipun materi pelajarannya membosankan saya mampu mengikuti pelajaran sampai selesai				
75	Saya mempunyai teman belajar ketika saya merasa kesulitan dalam memahami materi				
76	Saya mencoba menemukan apa yang kurang saya pahami dari materi pelajaran				
77	Saya pernah tidak masuk kelas karena mengikuti kegiatan lain (seperti lomba, olimpiade, dll)				
78	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar				
79	Jika saya bingung mencatat didalam kelas, saya mampu menyelesaikannya				
80	Saya tidak belajar ataupun membaca sebelum ujian				
81	Saya mencoba bekerja kelompok dengan kelas lain mengenai mata pelajaran yang sulit dipahami.				

LAMPIRAN 2

TABULASI SKOR

TABULASI SKOR DUKUNGAN SOSIAL

NO	1	2	3	4	6	7	8	10	11	12	13	14	15	16	19	20	22	23	24	25	26	28	29	34	35	37	38	40	41	42	43	44	45	46	47	49	51	52	JML	JK	KET		
Subyek 1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	155	P	SEDANG
SUBYEK 2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	115	P	RENDAH		
SUBYEK 3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	149	P	SEDANG	
SUBYEK 4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	145	P	SEDANG		
SUBYEK 5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	147	P	SEDANG	
SUBYEK 6	3	3	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	140	P	SEDANG		
SUBYEK 7	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	155	P	SEDANG		
SUBYEK 8	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	131	P	SEDANG			
SUBYEK 9	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	153	P	SEDANG		
SUBYEK 10	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	P	SEDANG		
SUBYEK 11	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	2	149	P	SEDANG		
SUBYEK 12	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	158	P	TINGGI		
SUBYEK 13	3	1	4	4	2	3	1	3	1	4	4	3	1	1	3	4	3	3	1	1	4	4	3	4	4	2	2	1	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	118	P	RENDAH		
SUBYEK 14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	1	1	1	2	1	4	4	3	3	3	4	131	P	SEDANG		
SUBYEK 15	2	2	3	3	2	4	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	106	P	RENDAH		
SUBYEK 16	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	115	P	RENDAH		
SUBYEK 17	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	130	P	SEDANG		
SUBYEK 18	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	138	P	SEDANG		
SUBYEK 19	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	160	P	TINGGI	
SUBYEK 20	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	158	P	TINGGI
SUBYEK 21	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	1	4	3	2	4	2	3	4	138	P	SEDANG		
SUBYEK 22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	P	TINGGI		
SUBYEK 23	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	1	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	136	P	SEDANG		
SUBYEK 24	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	159	P	TINGGI	
SUBYEK 25	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	134	P	SEDANG		
SUBYEK 26	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	P	TINGGI		
SUBYEK 27	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	145	P	SEDANG			
SUBYEK 28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	165	P	TINGGI			
SUBYEK 29	2	4	4	4	1	4	2	3	4	1	4	1	1	1	3	4	3	4	1	2	3	4	4	4	1	2	4	4	3	3	1	1	3	3	3	1	3	118	P	RENDAH			

SUBYEK 30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130	P	SEDANG					
SUBYEK 31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	164	P	TINGGI					
SUBYEK 32	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	135	P	SEDANG					
SUBYEK 33	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	133	P	SEDANG						
SUBYEK 34	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	150	P	SEDANG					
SUBYEK 35	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	P	SEDANG						
SUBYEK 36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	155	P	SEDANG					
SUBYEK 37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	152	P	SEDANG						
SUBYEK 38	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	3	121	P	RENDAH	
SUBYEK 39	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	135	P	SEDANG					
SUBYEK 40	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	148	P	SEDANG				
SUBYEK 41	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	135	L	SEDANG					
SUBYEK 42	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	149	L	SEDANG				
SUBYEK 43	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	166	L	TINGGI				
SUBYEK 44	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	155	L	SEDANG		
SUBYEK 45	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	1	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	130	L	SEDANG	
SUBYEK 46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	169	L	TINGGI				
SUBYEK 47	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	170	L	TINGGI				
SUBYEK 48	2	4	4	4	1	3	3	3	4	3	2	4	1	3	3	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	4	4	4	144	L	SEDANG			
SUBYEK 49	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	141	L	SEDANG		
SUBYEK 50	4	1	3	4	1	3	3	1	2	2	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	1	4	3	3	124	L	RENDAH
SUBYEK 51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	159	L	TINGGI		
SUBYEK 52	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	1	3	4	148	L	SEDANG			
SUBYEK 53	1	4	3	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	147	L	SEDANG		
SUBYEK 54	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	149	L	SEDANG			
SUBYEK 55	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	150	L	SEDANG		
SUBYEK 56	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	146	L	SEDANG			
SUBYEK 57	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	130	L	SEDANG				
SUBYEK 58	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	1	3	4	1	4	4	4	3	3	3	3	144	L	SEDANG			
SUBYEK 59	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	161	L	TINGGI		
SUBYEK 60	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	143	L	SEDANG			
SUBYEK 61	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	145	L	SEDANG			
SUBYEK 62	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	126	L	RENDAH			
SUBYEK 63	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	2	4	3	4	3	1	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	2	139	L	SEDANG		
SUBYEK 64	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	1	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	137	L	SEDANG		

SUBYEK 65	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	147	L	SEDANG			
SUBYEK 66	3	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	134	L	SEDANG			
SUBYEK 67	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144	L	SEDANG			
SUBYEK 68	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	135	L	SEDANG			
SUBYEK 69	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	132	L	SEDANG			
SUBYEK 70	1	2	1	1	4	3	1	2	2	3	2	2	2	1	2	3	3	4	4	3	2	3	4	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	103	L	RENDAH		
SUBYEK 71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	155	L	SEDANG		
SUBYEK 72	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	160	L	TINGGI			
SUBYEK 73	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	146	L	SEDANG	
SUBYEK 74	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	130	L	SEDANG		
SUBYEK 75	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	159	L	TINGGI		
SUBYEK 76	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	149	L	SEDANG		
SUBYEK 77	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	134	L	SEDANG		
SUBYEK 78	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	133	L	SEDANG		
SUBYEK 79	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	169	L	TINGGI		
SUBYEK 80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	132	L	SEDANG
SUBYEK 81	2	2	4	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	132	L	SEDANG	
SUBYEK 82	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	158	L	TINGGI	
SUBYEK 83	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133	L	SEDANG		
SUBYEK 84	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	131	L	SEDANG		
SUBYEK 85	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	148	L	SEDANG	
SUBYEK 86	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	152	L	SEDANG		
SUBYEK 87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	L	SEDANG		

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

DUKUNGAN SOSIAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	139.4828	200.997	.383	.918
VAR00002	139.4943	201.113	.354	.919
VAR00003	139.1494	201.803	.492	.918
VAR00004	139.1034	202.698	.449	.918
VAR00006	139.4138	198.106	.515	.917
VAR00007	139.0920	205.201	.333	.919
VAR00008	139.6897	200.240	.381	.919
VAR00010	139.5747	199.410	.427	.918
VAR00011	139.4483	199.692	.502	.917
VAR00012	139.1839	201.082	.458	.918
VAR00013	139.4713	202.345	.325	.919
VAR00014	139.6207	200.308	.322	.920
VAR00015	139.5977	199.127	.475	.917
VAR00016	139.7701	195.016	.668	.915
VAR00019	139.4828	198.415	.547	.917
VAR00020	139.3448	201.438	.488	.917
VAR00022	139.7701	198.133	.440	.918
VAR00023	139.4483	203.297	.340	.919
VAR00024	139.5057	197.997	.560	.917
VAR00025	139.4828	199.927	.425	.918
VAR00026	139.5172	200.881	.403	.918
VAR00028	139.5977	201.685	.327	.919
VAR00029	139.4368	203.016	.355	.919

VAR00031	139.7816	198.824	.381	.919
VAR00032	139.4368	197.900	.634	.916
VAR00033	139.5402	198.600	.584	.916
VAR00034	139.2184	204.428	.336	.919
VAR00035	139.3333	199.713	.576	.917
VAR00036	139.2759	203.760	.394	.918
VAR00037	140.0575	199.380	.400	.918
VAR00038	139.7356	201.522	.321	.919
VAR00040	139.5977	198.801	.459	.918
VAR00041	139.7701	200.133	.430	.918
VAR00042	139.5517	198.506	.545	.917
VAR00043	139.5862	197.315	.525	.917
VAR00044	139.7126	201.184	.387	.918
VAR00045	139.3908	200.752	.515	.917
VAR00046	139.5402	199.391	.539	.917
VAR00047	139.4483	198.553	.598	.916
VAR00049	139.4598	203.275	.331	.919
VAR00051	139.5402	200.716	.480	.917
VAR00052	139.6322	200.863	.444	.918
VAR00054	139.4713	200.740	.394	.918

SELF REGULATED LEARNING**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	49

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	158.2759	188.458	.374	.914
VAR00003	158.2644	184.522	.503	.913
VAR00004	158.1149	190.359	.258	.916
VAR00005	158.2299	190.249	.260	.916
VAR00006	158.2069	189.933	.298	.915
VAR00007	158.5057	187.695	.272	.916
VAR00008	158.1839	191.175	.250	.915
VAR00009	158.3218	189.686	.319	.915
VAR00010	158.3448	186.508	.479	.913
VAR00013	158.4253	184.852	.527	.913
VAR00014	158.3218	188.965	.339	.915
VAR00015	158.3793	186.424	.496	.913
VAR00017	158.5402	186.972	.366	.915
VAR00018	158.2989	187.398	.460	.914
VAR00019	158.4253	188.666	.285	.916
VAR00020	158.2644	188.267	.496	.914
VAR00021	158.4023	189.476	.277	.916
VAR00022	158.2874	187.835	.414	.914
VAR00023	158.2989	185.189	.582	.913
VAR00024	158.3103	188.891	.320	.915
VAR00025	158.1954	188.438	.392	.914
VAR00026	158.3563	188.139	.361	.915
VAR00027	158.4138	187.408	.297	.916
VAR00028	158.3103	186.658	.461	.914
VAR00029	158.2989	186.654	.420	.914
VAR00030	158.2529	189.098	.300	.915

VAR00031	158.3103	188.030	.423	.914
VAR00032	158.2184	184.289	.599	.912
VAR00033	158.4483	187.785	.362	.915
VAR00034	158.3678	185.631	.466	.914
VAR00035	158.4598	185.879	.483	.913
VAR00036	158.3333	190.178	.290	.915
VAR00037	158.3218	186.709	.493	.913
VAR00038	158.5517	187.366	.368	.915
VAR00039	158.4598	187.205	.421	.914
VAR00040	158.3218	186.802	.506	.913
VAR00041	158.3448	184.763	.604	.912
VAR00042	158.4023	187.615	.448	.914
VAR00043	158.3218	188.709	.355	.915
VAR00044	158.2529	186.168	.547	.913
VAR00045	158.3448	188.322	.311	.915
VAR00046	158.2184	188.242	.441	.914
VAR00047	158.1954	189.299	.383	.914
VAR00048	158.3103	186.937	.475	.914
VAR00049	158.1609	188.137	.442	.914
VAR00050	158.2874	186.393	.564	.913
VAR00051	158.2989	185.886	.558	.913
VAR00053	158.2414	184.069	.550	.913
VAR00054	158.3908	185.194	.413	.914

LAMPIRAN 4

UJI DESKRIPSI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	87	103.00	170.00	142.8276	14.47870
VAR00002	87	120.00	193.00	161.6207	13.96611
Valid N (listwise)	87				

DUKUNGAN SOSIAL		Jumlah
Tinggi	157	16
Sedang	129-156	62
Rendah	128	9
Jumlah		87
<i>SELF REGULATED LEARNING</i>		Jumlah
Tinggi	175	17
Sedang	148	53
Rendah	149-174	17
Jumlah		87

LAMPIRAN 5

UJI ASUMSI

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		87	87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	142.8276	161.6207
	Std. Deviation	14.47870	13.96611
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.052
	Positive	.085	.042
	Negative	-.084	-.052
Test Statistic		.085	.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c	.200 ^{c,d}

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00002 * VAR00001	Between Groups	(Combined)	8401.049	38	221.080	1.267	.217
		Linearity	859.014	1	859.014	4.924	.031
		Deviation from Linearity	7542.035	37	203.839	1.168	.303
Within Groups			8373.433	48	174.447		
Total			16774.483	86			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
VAR00002 * VAR00001	.226	.051	.708	.501

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS

Correlations

		VAR00001	VAR00002
VAR00001	Pearson Correlation	1	.226*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	87	87
VAR00002	Pearson Correlation	.226*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	87	87

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Uji Korelasi Dukungan Sosial Orang Tua, Guru, Teman Sebaya terhadap
Self Regulated Learning**

Correlations

		ORTU	GURU	TEMAN	SRL
ORTU	Pearson Correlation	1	.681**	.550**	.050
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.644
	N	87	87	87	87
GURU	Pearson Correlation	.681**	1	.750**	.238*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.027
	N	87	87	87	87
TEMAN	Pearson Correlation	.550**	.750**	1	.327**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002
	N	87	87	87	87
SRL	Pearson Correlation	.050	.238*	.327**	1
	Sig. (2-tailed)	.644	.027	.002	
	N	87	87	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI PARSIAL ASPEK DUKUNGAN SOSIAL

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.250	1.007		.218
	Emosional	1.062	.032	.320	.000
	Penghargaan	1.041	.040	.300	.000
	Informasi	.902	.033	.297	.000
	Instrumental	.904	.047	.240	.000

a. Dependent Variable: DUKSOS

UJI PARSIAL ASPEK *SELF REGULATED LEARNING*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4.263E-14	.000		.
	KOGNISI	1.000	.000	.545	.
	MOTIVASI	1.000	.000	.304	.
	PERILAKU	1.000	.000	.276	.

a. Dependent Variable: SRL

DOKUMENTASI

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *SELF REGULATED LEARNING* PADA SISWA KELAS VII DAN VIII MTs AL AMIN MALANG

Aminah Lubis

Aris Yuana Yusuf., Lc,

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: aminahlubis88@yahoo.co.id

Abstrak: Dukungan sosial merupakan dukungan yang diperoleh dari seseorang sehingga menimbulkan persepsi bagi dirinya sendiri terhadap bantuan yang diberikan meliputi dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental. Dukungan sosial pada penelitian ini bersumber dari orang tua, guru, dan teman. Selanjutnya *self regulated learning* adalah individu yang mampu untuk mengatur dan menetapkan tujuan belajarnya sendiri dengan cara mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku dalam mencapai suatu strategi belajar ketika mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tingkat *self regulated learning* siswa kelas VII dan VIII, 2) mengetahui tingkat dukungan sosial siswa kelas VII dan VIII, 3) mengetahui hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning* siswa kelas VII dan VIII. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang dengan sampel 87 responden. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan seluruh sampel yang ada dalam populasi. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala *self regulated learning* yang dikembangkan oleh Zimmerman dan skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh Sarafino. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat dukungan pada siswa kelas VII dan VIII 70% berada pada kategori sedang, 20% berada pada kategori tinggi, dan 10% pada kategori rendah, 2) tingkat *self regulated learning* diketahui bahwa 60% pada kategori sedang, 19% berada pada kategori tinggi, dan 21% berada pada kategori rendah, 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,226 dan nilai signifikansi 0,035 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil koefisien korelasi dan taraf signifikansi menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial dengan *self regulated learning*.

Kata kunci: dukungan sosial, *self regulated learning*

Strategi belajar *self regulated learning* sangat dipentingkan banyak orang pada masa ini, terutama mereka yang sedang menempuh jenjang pendidikan di SMP dan SMA. Pentingnya *self regulated learning* dalam jenjang pendidikan ini karena masih banyak kita temui peserta didik masih kurang mampu dalam mengatur strategi belajar yang efektif dan efisien di dalam kelas. Seperti strategi belajar dalam memahami isi materi pelajaran, strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran, dan aplikasinya serta menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam

materi pelajaran tersebut, semua strategi tersebut merupakan kemampuan kognitif yang sangat penting terhadap proses pembelajaran (Love & Kruger, 2005).

Dalam mencapai belajar yang efektif dan efisien didalam kelas tersebut maka dibutuhkan adanya strategi belajar *self regulated learning*. Melalui proses ini peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dan bermanfaat dalam menetapkan proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, mengontrol metakognisi, motivasi dan perilaku, yang kemudian semua diarahkan untuk mencapai prestasi yang terbaik. Jadi, individu yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan mampu mengkombinasikan kemampuan belajar akademik dan kontrol diri yang membuat belajar lebih mudah untuk mencapai tujuan (Woolfolk, 2004).

Self regulated learning merupakan kombinasi keterampilan belajar akademik dan pengendalian diri yang membuat pembelajaran terasa lebih mudah, sehingga para peserta didik lebih termotivasi (Glynn, Aultman, dan Owens, 2005). Menurut Zimmerman (1990) dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang sehingga melakukan *self regulated learning*, yaitu faktor individu, perilaku, dan lingkungan. Faktor individu meliputi pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan metakognisi serta efikasi diri. Faktor perilaku meliputi *behavior self reaction*, *personal self reaction*, serta *environment self reaction*. Sedangkan faktor lingkungan dapat berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan dan sebagainya. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu kemungkinan dapat mempengaruhi *self regulated learning* dalam faktor lingkungan adalah dukungan sosial.

Berdasarkan penelitian Azhar Aziz yang dilakukan di SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung pada tahun 2016, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* yang berarti semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula *self regulated learning* pada peserta didik. Menurut Fischer (1998) salah satu hal yang berperan penting di dalam

pembentukan *self regulated learning* pada diri peserta didik adalah dukungan sosial.

Dukungan sosial pertama yang diterima individu adalah dukungan keluarga karena anggota keluarga merupakan orang-orang yang berada di lingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan besar untuk dapat memberikan bantuan. Menurut Hurlock (2001) dukungan dari keluarga yang berupa penerimaan, perhatian, dan rasa percaya akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri remaja. Selain dukungan keluarga, keberadaan teman bagi peserta didik yang sedang menghadapi kesulitan dalam memahami suatu mata pelajaran, juga dapat membantu peserta didik memahami pelajaran secara menyeluruh, menemukan cara mudah dalam belajar, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Manan (2008) mengatakan bahwa dukungan dari teman sebaya akan membuat individu merasa keberadaannya dan kemampuan dirinya akan diakui. Dukungan dari guru juga sangat diperlukan dalam perkembangan belajar peserta didik. Peran guru disini adalah untuk menjaga agar perhatian tetap fokus pada tugas belajar, menyarankan strategi belajar yang efektif dan memonitor kemajuan belajar para peserta didik. Dukungan guru, menurut Trickett dan Moos, mengarah pada persepsi peserta didik bahwa mereka mendapat perhatian dan dibantu oleh guru (dalam Kaplan dkk, 2007).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Al Amin Malang menunjukkan bahwa siswa kelas VII dan VII yang sedang menempuh pendidikan di bangku sekolah ternyata membutuhkan dukungan sosial. Fakta dilapangan yang didapatkan dari hasil wawancara menyatakan bahwa peserta didik merasa bersemangat dan mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar ketika dukungan sosial hadir dalam aktivitas belajarnya. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa ketika orang tua dan guru memberikan perhatian maka membuat mereka semangat dalam belajar, memberikan nasehat ketika mereka melakukan kesalahan, atau dukungan sosial lain yang mereka dapatkan dari orang-orang terdekat.

Masa remaja merupakan suatu priode penting dari rentang kehidupan, suatu priode transisional, masa perubahan, masa usia bermasalah, masa dimana individu mencari identitas diri, usia menyeramkan (*dreaded*), masa unrealism, dan ambang menuju kedewasaan (Krori, 2011). Usia remaja adalah masa untuk menemukan identitas diri, sehingga sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Menurut Krori (2011) menyatakan bahwa perubahan sosial yang penting pada usia remaja mencakup meningkatnya pengaruh teman sebaya (*peer group*). Remaja akan dengan mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya karena kebutuhan rasa diterima oleh lingkungannya.

Seperti yang terjadi pada siswa di MTs Al Amin Malang, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas VII dan VIII mengatakan bahwa ada beberapa murid yang terkadang masih membolos ke sekolah karena pengaruh pergaulan teman di lingkungan bermainnya. Pengaruh membolos ini bersumber dari teman-teman yang tidak sekolah atau putus sekolah, sehingga siswa tersebut terpengaruh oleh temannya. Hal ini akan berdampak terhadap belajar siswa karena ketinggal materi pelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki relasi negatif dengan teman sebayanya akan berdampak terhadap proses belajarnya di sekolah.

Adicondro dan Purnamasari (2011) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *self regulated learning* merupakan proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan.

Peserta didik dinyatakan mempunyai *self regulated learning* yang baik tahu bagaimana cara melindungi dirinya sendiri dari gangguan yang dapat mengganggu proses belajar. Peserta didik paham bagaimana cara mengatasi belajar apabila mereka merasa, lelah, malas, tidak mempunyai semangat, dan cemas (Woolfolk, 1993). Dukungan sosial yang diperoleh peserta didik baik itu dukungan dari orang tua, teman sebaya, maupun guru diharapkan dapat

membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan mampu mencapai belajar yang optimal dengan menggunakan strategi *self regulated learning*.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif korelasi. Penelitian korelasional adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari dua atau lebih variabel serta dapat mengetahui besaran hubungan variabel satu dengan yang lainnya (Arikunto, 2006). Dari rancangan penelitian diatas, peneliti ingin mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang yang berjumlah 87 orang. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011), yang mengatakan bahwa: sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Bentuk skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Skala disusun dengan menggunakan sikap positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap obyek. Item-item dalam skala merupakan sebuah pernyataan dengan empat jawaban pilihan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setju), STS (Sangat Tidak Setuju) yang disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Skala dukungan sosial pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh Sarafino (1994). Kuisiomer ini berisikan 54 pertanyaan yang terdiri dari aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan, dan dukungan informasi.

Skala *Self Regulated Learning* pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat oleh Zimmerman (1990) terdiri dari tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi, dan behavioral. Selanjutnya dikembangkan oleh Pintrich, Wiegfield & Eceles, yaitu *Motivational Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ). Kuisiomer ini berisikan 81 pertanyaan yang terdiri dari 19 pertanyaan mengenai strategi kognitif, 31 pertanyaan mengenai aspek motivasi, dan 31 pertanyaan mengenai komponen strategi perilaku.

Hasil penelitian dan pembahasan

Hasil penelitian adalah hasil yang didapatkan dari proses pemberian skor pada skala yang telah diisi oleh subjek penelitian. Didalam hasil penelitian ini akan dijelaskan mengenai uji deskriptif, uji normalitas data, uji linieritas, dan uji hipotesis seperti yang telah dicantumkan dibawah ini.

Uji Deskriptif merupakan paparan data hasil penelitian. Data mentah yang diperoleh akan dianalisis dalam beberapa tahapan. Berdasarkan uji deskriptif akan mendapatkan kategorisasi persentase di setiap variabel.

Persentase Dukungan Sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	16	20 %
Sedang	62	70%
Rendah	9	10%

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang atau cukup pada dukungan sosialnya. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang cukup besar sejumlah 70% sebanyak 62 subyek dari jumlah keseluruhan 87 subyek. Subyek yang memiliki dukungan sosial tinggi sebanyak 16 subyek dengan persentase 20% dari keseluruhan 87 subyek. Kemudian untuk subyek yang memiliki tugas dukungan sosial yang rendah atau kurang sebanyak 9 subyek dengan persentase 10% dari keseluruhan 87 subyek.

Persentase Self Regulated Learning

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	17	19%
Sedang	53	60%
Rendah	17	21%

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang memiliki tingkat *self regulated learning* sedang atau cukup pada *self regulated learning*. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang cukup besar sejumlah 60% sebanyak 53 subyek dari jumlah keseluruhan 87 subyek. Subyek yang memiliki *self regulated learning* tinggi sebanyak 17 subyek

dengan persentase 19% dari keseluruhan 87 subyek. Kemudian untuk subyek yang memiliki *self regulated learning* yang rendah atau kurang sebanyak 17 subyek dengan persentase 21% dari keseluruhan 87 subyek.

Uji normalitas merupakan syarat pokok dalam analisis data parametrik seperti korelasi, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus berdistribusi normal. uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi besar dari 0,05 (Priyatno, 2012). Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.0 *for windows*, maka diperoleh uji normalitas sebagai berikut:

Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial dan *Self Regulated Learning*

One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test

	<i>Kolmogorof-Smirnov</i>	
	Statistic	Sig.
Dukungan sosial	.085	.170
<i>Self regulated learning</i>	.052	.200

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *pearson* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 22.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Korelasi

		Dukungan sosial	SRL
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.226*
	Sig. (2-tailed)		.035
	N	87	87
SRL	Pearson Correlation	.226*	1
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	87	87

Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi antara dukungan sosial dengan *self regulated learnig* dibuktikan dengan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.226 dan nilai signifikasi 0,035. Hipotesis ini akan diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$. Ini sama halnya dengan terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Skor yang menyatakan besar koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dengan *self regulated learning* adalah 0.226.

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial yang diperoleh siswa dapat mempengaruhi *self regulated learning* siswa. Artinya, siswa yang memperoleh dukungan sosial yang rendah, maka siswa tersebut akan mendapatkan *self regulated learning* yang rendah. Dari penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial cukup berarti dalam menentukan *self regulated learning*. Menurut Baron dan Byrne (2003), menyatakan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi dukungan sosial. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dapat membuat termotivasi, serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada saat belajar.

Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mendapatkan dukungan sosial tinggi dari lingkungannya maka akan banyak mendapatkan dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif. Hal tersebut berdampak pada *self regulated learning* individu tersebut menjadi tinggi karena individu mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

Kesimpulan

Tingkat dukungan sosial pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang. Artinya, tingkat penerimaan dukungan sosial sedang atau cukup menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa telah memiliki dukungan emosional berupa rasa empati dan perhatian, dukungan penghargaan dalam hal penilaian positif dan dorongan untuk maju, dukungan informatif berupa pemberian nasehat dan

petunjuk, dan dukungan instrumental berupa bantuan langsung yang cukup baik dari orang tua, teman sebaya, dan guru.

Selanjutnya tingkat *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori sedang. Artinya, tingkat *self regulated learning* sedang menunjukkan bahwa sebagian besar para siswa kelas VII dan VIII telah memiliki metakognitif, motivasional dan behavioral dalam belajar yang cukup baik.

Terdapat korelasi yang signifikan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning*. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan *self regulated learning* pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Amin Malang. Jadi, terdapat korelasi diantara kedua variabel karena terdapat kesenjangan teori dan kondisi lapangan. Artinya, Semakin tingginya dukungan sosial yang didapat siswa tersebut, maka akan semakin tinggi pula *self regulated learning* dalam belajar, begitu juga sebaliknya.

Daftar Pustaka

- Adicondro, Nobelina & Purnamasari, Alfi. 2011. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self-Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Humanitas Vol. VIII No. 1, 17-27.
- Anandhari Septika D. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan Self Efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya*. Jurnal Psikologi dan Perkembangan, Vol. 2 No. 03.
- Aziz Azhar. 2012. *Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung*. Jurnal Unimed.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elizabeth, B. Hurlock. 2001. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*.
- Fauziah Inayatul N. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Self Regulated Learning Pada Siswa SMP Homeschooling*.
- Glynn, Shawn M, Aultman, Lori Price, Owens, dan Ashley. 2005. *Motivation to Learn in General Education Programs*. Journal of General Education, Vol. 54 No. 2.

- Herlina. 2013. *bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Krori. 2011. *Developmental Psychology*. Homeopathic Jurnal, Vol. 4 No.3.
- Latipah Eva. 2010. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. Jurnal Psikologi, Vol. 2 No.1.
- Love dan Kruger. 2005. *Teacher Beliefs and Student Achievement in Urban Schools Serving African American Students*. Journal of Educational Research, Vol. 99 No. 2.
- Lubis Hamdani R, Lubis Lahmuiddin, dan Aziz Azhar. 2017. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kecerdasan Emosional dengan Self Regulated Learning Siswa*. Analitika Jurnal, 2085-6601.
- Mukhid Abd. 2018. *Strategi Self Regulated Learning*. Tadris, Vol.3 No.2.
- Putro Zarkasih K. 2017. *Memahami Citra dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama Vol.17 No. 1.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.
- Saraswati Putri. 2017. *Strategi Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik terhadap prestasi akademik*. Jurnal Psikologi Ilmiah.
- Sarafino Edward P. 1994. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.
- Schunk, D. H & Ertmer, P. A. 2000. *Handbook of self-regulation*. Dalam Minique. B., Paul. R. P, & Moshe. Z. *Self-regulation and academic learning, self-efficacy enhancing interventions*. London: Academic Press. 632-636
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. 1998. *Self-regulated learning: From teaching to selfreflective practice*. New York: Guilford Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Woolfolk. 2004. *Educational Psychology*. Boston: Pearson Educational Psychology.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (1990). *Student differences in Self Regulated Learning: Relating Grade, sex, and giftedness to Self-efficacy and strategy*. Journal of Educational Psychology.